



**PERCERAIAN ORANG TUA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI DESA SIBUHUAN JAE KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH
TILOM SARI NASUTION
NIM. 18 302 00030**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERCERAIAN ORANG TUA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK
DI DESA SIBUHUAN JAE KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH
TILOM SARI NASUTION
NIM. 1830200030**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I.M.A
NIP. 198404032015031004

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Tilom Sari Nasution**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Tilom Sari Nasution** yang berjudul: **"Perceraian Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lalawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP 197305021999031003

PEMBIMBING II


Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.A
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TILOM SARI NASUTION
Tempat/Tgl Lahir : Sibuhuan Jae 17 April 2000
NIM : 18 302 00030
Fak/Prodi : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



TILOM SARI NASUTION
NIM. 183 02 00030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tilom Sari Nasution
NIM : 1830200030
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perceraian Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal April 2023

Yang menyatakan,



Tilom Sari Nasution
NIM 18302000330



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximlle. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **TILOM SARI NASUTION**
NIM : **1830200030**
FAKULTAS/PRODI : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI**
JUDUL SKRIPSI : **PERCERAIAN ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA SIBUHUAN JAE KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua,

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I.M.A.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris,

Maslina Daulay, M.A.
NIP 197605102003122003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I.M.A.
NIP. 198404032015031004

Maslina Daulay, M.A.
NIP 197605102003122003

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidempuan**
Hari/Tanggal : **Selasa, 18 April 2023**
Pukul : **09.00 WIB s/d Selesai**
Hasil/Nilai : **Lulus / 79,5 (B)**
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 382 /Un.28/F.6a/PP.00.9/05/2023

**Skripsi Berjudul : PERCERAIAN ORANG TUA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA SIBUHAN JAE
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**
Ditulis oleh : TILOM SARI NASUTION
NIM : 1830200030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Mei 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Tilom Sari Nasution
NIM : 1830200030
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul : PERCERAIAN ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK DIDESA SIBUHUAN JAE KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh perceraian terhadap perilaku anak, dimana anak merasa tertekan karena kurang perhatian dari kedua orang tuanya, kurang kasih sayang sehingga anak susah dinasehati, bahkan kebutuhan anak sehari-hari tidak terpenuhi oleh orang tua baik itu tinjauan dari segi materi, kasih sayang, dan perhatian dari kedua belah pihak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab terjadinya perceraian dan bagaimana perilaku anak akibat perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui bagaimana perilaku anak akibat perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat wawancara. Sumber penelitian ini adalah 6 orang anak korban perceraian yang memiliki usia 8-19 Tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas disebabkan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor perselingkuhan dan faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Dan pengaruh perilaku anak dari perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae seperti mudah emosi, mencuri, prestasi menurun, tidak percaya diri dan berperilaku positif.

Kata kunci : *Perceraian, Orangtua, Perilaku Anak*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"PERCERAIAN ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA SIBUHUAN JAE KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS "** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Fauzi Rizal S.Ag., M.A selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga S.Sos,I.M.A, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Kepada sahabat tercinta terutama Kholimatunnisa Hasibuan, Rizka Nurida Siregar, Syariah Sani Nasution, Ummi Syopiah Daulay dan Ani Andriani Siregar yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. .

Terakhir teristimewah terimakasih kepada ayahanda Suleman Nasution dan Ibunda Almh. Emmi Hasibuan yang telah mengasuh, membesarkan dan

mendidik peneliti. Terimakasih kepada abang ku tersayang Muhammad Idris Nasution, kakak ku tersayang Marni Astuti Nasution dan juga adik-adikku tercinta Amris Martogu Nasution, Nur Baiti Nasution dan Johar Narlis Nasution. Yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. AAMIIN YAA ROBBAL 'AALAMIIN.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2023

Penulis

Tilom Sari Nasution

NIM. 18 302 00030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat penelitian 11

F. Batasan Istilah 12

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 15

1. Teori Behavioral 15

B. Landasan Konseptual 17

2. Pernikahan 17

a. Pengertian Pernikahan 17

b. Tujuan Pernikahan dalam Islam 18

c. Syarat sah Pernikahan dalam Islam 18

3. Perceraian 19

a. Pengertian Perceraian 19

b. Istilah Perceraian Menurut UU 20

c. Perceraian dalam Hukum Islam 20

4. Faktor-faktor Penyebab Perceraian Orangtua 21

a. Faktor Internal 22

b. Faktor Eksternal 23

5. Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Anak 26

6. Perilaku 29

a. Defenisi Perilaku 29

b. Perilaku Negatif	31
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Skunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Penjamin Keapsahan Data	43
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis	47
2. Jumlah Penduduk	47
3. Visi dan Misi Desa Sibuhuan Jae	48
4. Struktur Desa Sibuhuan Jae	51
B. Temuan Khusus	51
1. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian di Desa Sibuhuan J ae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.	52
a. Faktor Ekonomi	53
b. Faktor Perselingkuhan	58
c. Faktor Kekerasan dalam Rumah Tangga	61
2. Perilaku Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	64
a. Mudah Emosi	65
b. Mencuri	69
c. Prestasi Menurun	71
d. Tidak Percaya Diri	73
e. Berperilaku Positif	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN OBSERVASI	

PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama suami istri. Menurut Siti Partini sebagaimana yang dikutip oleh Sayekti Pujosuwarno dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Keluarga* mengatakan bahwa keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang mempunyai ikatan darah atau didahului dengan perkawinan.¹

Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.²

Fungsi keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal. Secara sosiologis fungsi keluarga dapat dibagi menjadi tujuh bagian yaitu fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.³

1. Fungsi biologis keluarga sebagai tempat untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya keturunan yang berkualitas. Hal ini tentu saja dibutuhkan syarat yang tidak sedikit,

¹Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994). hlm. 10.

²Hohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56

³Sayekti Pujosuwarno, *op.cit.* hlm 16

diantaranya adalah kasih sayang orang tua, kesehatan yang terjaga, dan pendidikan yang memadai.

2. Fungsi edukatif keluarga juga tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh oleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya.
3. Fungsi religius keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut.
4. Fungsi protektif keluarga harus menjadi tempat untuk melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang mengancam kepribadian anggotanya.
5. Fungsi sosialisasi keluarga juga menjadi tempat sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini anak-anak diajarkan berpegang teguh pada norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa teguh. Selain fungsi ini keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga untuk melakukan hubungan sosial dengan sesama.

6. Fungsi rekreatif keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggota keluarganya. Menjadi tempat istirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga sekarang dapat belajar menghargai, menyayangi, dan mengasahi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai.
7. Fungsi ekonomis fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun diatas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi dasar kebutuhan keluarganya.

Untuk mengujudkan keharmonisan dan cinta kasih dalam keluarga

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۗ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah”. (QS. An-Nahl ayat 72)⁴

Diantara nikmat dan tanda-tanda kekuasaan Allah, Dia menciptakan isteri, anak dan cucu. Allah SWT menyebutkan nikmat-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, bahwa dia menjadikan bagi mereka isteri-isteri dari jenis dan bentuk mereka sendiri. Jika Allah menjadikan pasangan hidup dari jenis yang lain, niscaya sulit untuk mewujudkan keharmonisan dan cinta kasih. Akan tetapi, karena rahmad-Nya, dia menciptakan manusia berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan. Dijadikannya perempuan sebagai pasangan hidup untuk laki-laki, (begitu pula sebaliknya). Kemudian Allah menyebutkan bahwa dia menjadikan anak-anak dan cucu-cucu dari perkawinan mereka. Seperti inilah penafsiran yang dikatakan oleh

⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 2000) hlm. 109

Ibnu ‘Abbas ra, Ikrimah, al-Hasan al-Bashri, adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid.⁵

Pada kenyataannya, pembinaan keluarga tidak mudah, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Di antara unit sosial, keluarga merupakan unit yang sangat kompleks. Banyak persoalan-persoalan yang di hadapi oleh para anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain tidak jarang perselisihan dan pertengkaran di antara suami isteri tersebut yang pada akhirnya berakhir dengan perceraian.⁶ Istilah perceraian dapat di artikan sebagai berakhirnya hubungan suami isteri karena ketidakcocokan antara keduanya dan memutuskan untuk saling berpisah. Menurut Agoes Dariyo perceraian (*divorce*) merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami isteri.⁷

Perceraian merupakan suatu kata yang tidak dapat dipisahkan dari kata perkawinan karena merupakan suatu kelanjutan yang selalu berhubungan satu sama lainnya, dalam kehidupan rumah tangga. Meskipun pada mulanya pasangan suami isteri penuh dengan kasih sayang seolah-olah tidak akan menjadi pudar, namun pada kenyataannya jika kasih sayang itu tidak dirawat bisa menjadi pudar bahkan bisa menjadi hilang menjadi kebencian. Kalau kebencian sudah datang dan suami isteri tidak sungguh-sungguh mencari

⁵ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2006) hlm 214

⁶ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm 173

⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm

jalan keluar dan memulihkan kembali rasa kasih sayang tersebut, maka berakibat negatif pada anak keturunannya.⁸

Hurlock mengatakan bahwa anak yang mengalami kekurangan hubungan dengan orang tua, tentu akan mengalami trauma emosional, mereka merasa malu dan terluka karena merasa berbeda dari anak-anak yang lain. Hal ini akan merusak pribadi anak, kecuali apabila mereka tinggal dalam lingkungan yang sebagian besar berasal dari keluarga yang bercerai.⁹

Dalam buku *Bimbingan Konseling Islam* Lahmuddin Lubis bahwa seseorang yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering terjadi percekocokan, dan tindak kekerasan, dapat mendorong anak-anak tumbuh menjadi manusia yang kurang sehat mental.¹⁰

Pengaruh perceraian terhadap anak, mereka akan merasa lebih nyaman berada di luar rumah, nongkrong bersama teman-temannya, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, jika tidak ada perhatian dari orang tua maka akan nekat bertindak menyimpang seperti, sering melakukan kenakalan, kejahatan, kecanduan narkoba.¹¹

Anak yang terlahir dari keluarga yang mengalami perceraian akan cenderung menjadi anak yang agresif dan menjadi anak yang nakal, dan tidak

⁸H. Satria Effendi M, Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, (Jakarta:PT Prenada, 2000),hlm. 98

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm.200

¹⁰ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijrah Pustaka Utama. 2007), hlm 122

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga: Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64

jarang anak akan berlaku kasar kepada orang tuanya, karena iya tidak dapat menerima keputusan dari orang tuanya untuk berpisah.¹² Anak akan meniru apa yang dilihatnya, seperti melihat konflik kedua orang tuanya sehingga anak akan meniru perbuatan orangtuanya. Dalam hal ini anak akan melakukan kejahatan atau sesuatu yang menyimpang karena keadaan yang kacau sehingga anak akan melakukan apa yang bisa menenangkan hatinya seperti bolos dari sekolah, melakukan pelanggaran di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggalnya, mencuri, perkelahian dan perilaku menyimpang lainnya.

Penyebab perceraian di Disa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang *pertama* banyaknya yang memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil sebab kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang *kedua* perselingkuhan sebab kurangnya perhatian karena sering ditinggal kerja oleh pasangannya dan yang *ketiga* Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebab emosi yang tidak bisa di kontrol dan sama-sama egois.

Salah satu faktor penyebab perceraian akibat adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah seperti yang di alami oleh ibu Iin (28 Tahun) mantan suaminya hanya kerja menjaga warung (lopo kopi), masyarakat jarang mengopi di tempat ibu Iin karena yang ada kopi saja sehingga masyarakat kurang tertarik. Karena jarang pelanggannya otomatis

¹² William J. Goode, Lailahanoum Hasyim, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 195

pendapatan keluarga ini kurang, yang mengakibatkan sering berantam dengan cara kekerasan seperti memukul.

Dari observasi peneliti pada perceraian di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, ada salah satu remaja korban perceraian orang tua yang berinisial RS berumur 19 Tahun yang tinggal bersama ibunya. RS adalah salah satu anak laki-laki dari 3 bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Mohon dan ibu Khodizah. Masalah yang dihadapi semenjak orang tuanya bercerai seperti mudah marah dan RS lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, dan sering menghisap lem, RS menghisap lem ditepi sungai pemandian perempuan yang biasa disebut orang Aek Lombang, biasanya RS menghisap lem dua sampai tiga kali dalam seminggu bahkan lebih. Dia menghisap lem dengan cara membagi lem keplastik sedikit-sedikit lalu menghisap lem dari plastik tersebut. Jika RS tidak mempunyai lem untuk dihisap dia akan mengambil bensin yang ibunya jual untuk dihisapnya.¹³

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu Ibuk Husna mengungkapkan bahwa:

Anak bapak Mohon itu sering menghisap lem, saya takut anak-anak yang lain menirunya. Itulah anak saya sudah tidak saya bolekan berteman dengan anak itu, saya selalu melarang orang berteman dengan si RS bukan karena perceraian orang tuanya tapi karena kelakuannya yang bisa saja dia mengajak anak-anak yang lain supaya sama-sama menghisap lem.¹⁴

¹³ Observasi Awal Tentang Perubahan Perilaku Anak Korban Perceraian 20 Mei 2022

¹⁴ Husna, Tetangga, Wawancara Tentang Perilaku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae, 20 Mei 2022 Pukul 10:00

Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak untuk pembuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri.

Menghisap lem termasuk aktivitas narkoba, yaitu zat-zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah. Karena uap *solven* tersebut bisa terakumulasi di jaringan tubuh, dalam jangka panjang jika terhirup terus menerus bisa memberikan efek dalam jangka panjang. Di antaranya adalah kerusakan otak, otot melemah, depresi, sakit kepala dan mimisan, kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar suara. Meski hanya dihirup sekali, efeknya juga bisa fatal jika telah melewati ambang batas yang bisa di toleransi oleh tubuh.¹⁵

Seperti hal yang terjadi di Desa Sibuhuan Jae anak (RS) menggantikan narkoba dengan lem dan jika lem tidak ada anak tersebut menggantikannya dengan bensin.

Masalah lain yang dihadapi oleh anak yang beinisial RH, setelah orangtuanya bercerai RH yang berusia 12 Tahun dan adiknya tinggal bersama neneknya. RH merupakan anak perempuan yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, Orang tua dari RH jarang menemui mereka. Sehingga mereka

¹⁵ Muhammad Yunus, Dampak Patologi Menghisap Lem Pada Remaja, *Journal of Islamic Guidance and Counseling/JIGC* Volume 2 Nomor 2 Desember 2018. Hlm.231. <http://josi.ft.unand.ac.id/> Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pukul 08:54 WIB.

kurang terurus seperti jika membuat kesalahan tidak ada yang menegur atau menasehatinya yang membuat mereka bebas akan melakukan sesuatu, contohnya berani mengambil barang yang bukan miliknya. Perhatian yang seharusnya diperoleh dari kedua orang tuanya tidak didapat, karena RH dan adiknya tinggal bersama neneknya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa tetangga nenek Rodiah Hasibuan yaitu ibu Sanah, ibu Sanah mengungkapkan :

Semenjak RH dititipkan di neneknya RH sering mencuri makanan di tempat saya jualan, bahkan saya pernah melihat RH mengambil uang temannya ketika bermain, mungkin karna orang tua RH jarang memberikan uang jajan untuk mereka. Dan yang membiayai RH dan adiknya itu neneknya.¹⁶

Hasil wawancara dari tokoh adat bapak Pangadilan Nasution mengenai masalah perceraian di Desa Sibuhuan Jae.

Remaja yang orang tuanya bercerai cenderung memiliki perilaku kearah yang menyimpang. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku sehari-hari remaja, seperti susah di atur, melawan kepada orang tua, mudah marah, berpakaian yang tidak sopan, kurangnya rasa hormat kepada orang lain, pergaulan bebas, berkelahi dengan orang lain, mencuri, Dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar daripada dirumah baik itu siang maupun malam hari, yang terkadang membuat orang terganggu ketika istirahat dimalam hari.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam tentang **“Perceraian Orangtua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak Didesa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.”**

¹⁶ Sanah, Warga (Tetangga) Desa Sibuhuan Jae, *Wawancara Tentang Tingkah Laku RH* (Sibuhuan Jae, 22 Mei 2022) Pukul 15:00 WIB

¹⁷ Pangadilan Nasution, *Tokoh Adat Desa Sibuhuan Jae*, Wawancara, 12 Juli 2022, Pukul 20:10 WIB

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perceraian Orangtua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana perilaku anak akibat perceraian orangtua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perceraian orangtua terhadap perilaku anak di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Untuk terperinci tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Perceraian di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak akibat perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu, khususnya dibidang bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga harmonis agar terhindar dari perceraian, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orangtua

Menambah wawasan dan pengalaman orang tua dalam segi membina keluarga yang harmonis agar terhindar dari perceraian dan menempatkan kebahagiaan anak menjadi prioritas yang utama untuk masa depan anak.

c. Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tokoh agama Desa Sibuhuan Jae, hal tersebut dikarenakan tokoh agama dapat memberikan arahan, dapat memberikan nasehat kepada pasangan suami istri agar terhindar dari perceraian, karena adanya perceraian akan berdampak kurang baik terhadap keadaan terutama perilaku remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, penulis membuat beberapa batasan istilah yang di gunakan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perceraian

Perceraian merupakan pisah atau putusnya hubungan suami isteri dan berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami isteri dalam keluarga.¹⁸ Sedangkan menurut Islam “perceraian disebut dengan talak yang diambil dari kata (*ithlaq*) yang menurut Bahasa artinya melepaskan atau meninggalkan. Menurut istilah *syara*’ cerai yaitu: melepas tali perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri.” Dari kedua defenisi tersebut maka peneliti simpulkan bahwa perceraian terjadi karena perpisahan antara suami isteri selagi kedua-duanya masih hidup, dan perceraian terjadi karena perpisahan antar suami istri disebabkan salah satunya meninggal.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm 207.

Jadi perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perceraian antara suami istri cerai hidup yang ada di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

2. Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung. Sedangkan Ngalm Purwanto berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati.¹⁹ adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian adalah orang tua yang merupakan ayah dan atau ibu dari remaja yang menjadi korban perceraian yang terjadi di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

3. Perilaku

Perilaku adalah aktivitas, tindakan, kinerja, cara merespon, respon yang ditampilkn dan reaksi individu atas stimulus. Bentuknya dapat berupa perkataan atau tampilan fisiologis (gerakan, sentuhan, kedipan, lirikan) yang tampak dan dapat di amati oleh orang lain dikeluarga bercerai yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

4. Menurut Poerwadarminta anak ialah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dan seorang perempuan.²⁰ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korban perceraian yang usianya 8-19 Tahun.

¹⁹Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 80

²⁰ Poerwadarminta. Dikutip Oleh M. Yusuf, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan/ VOL. 20, NO.29, Januari-Juni 2014.* hlm.43. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/112/101> Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 12:08 WIB

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan landasan teori. Yang berisi tentang Pengertian perceraian, faktor-faktor penyebab perceraian orangtua, pengaruh perceraian orangtua terhadap perilaku anak, perilaku, penelitian terdahulu.

BAB III. Metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu peneliti, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data. Tehnik penjamin keabsahan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

BAB IV. Pada bab ini di uraikan deskripsi hasil penelitian yang berisi temuan umum dan khusus yang merupakan hasil penelitian. Temuan umum terdiri dari letak geografis, jumlah penduduk, visi dan misi Desa Sibuhuan Jae, dan struktur desa. Adapun temuan khusus yaitu : Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian dan Perilaku Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Behavioral

Behavioral bersumber dari psikologi behavioral, yang diketahui secara luas, diciptakan oleh J.B. Watson, khususnya melalui publikasi *Psychology From The Standpoint Of A Behaviourist* pada 1919. Watson telah menjadi seorang Profesor di Universitas Chicago ketika psikologi sebagai disiplin akademis masih belum populer.²¹

Penting untuk diketahui bahwa behavior ini merupakan aspek gerakan memodifikasi tingkah laku pada taraf yang masih bisa didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur.²² Manusia mempunyai potensi positif dan negatif yang biasa jadi terbentuk karena faktor lingkungan sosial budaya. Adapun ciri behavior dapat dilihat dari:

- a. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak.
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- c. Perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah.
- d. Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.

²¹ Rahmatul Ulfa Aulia, Teori Behavioral dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Pendidikan*, VOL 7, NO 1, Tahun 2022, hlm 25 <http://e-journalppmunsa.ae.id> diakses pada Tanggal 11 Maret 2023 Pukul 20:06 WIB

²² Muchamad Agus Slamet Wahyudi, Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP di Ponegoro Yogyakarta, *Jurnal Al-Bayan/ Analisis*, VOL XVI, NO 2, Desember 2016 <https://media.neliti.com> diakses pada Tanggal 11 Maret 2023 Pukul 19:34 WIB

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikolog sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya. behaviorisme sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia yang menyebar di berbagai wilayah, selain Amerika teori ini berkembang di daratan Inggris, Perancis, dan Rusia. Tokoh-tokoh yang terkenal dalam teori ini meliputi E.L.Thorndike, I.P.Pavlov, B.F.Skinner, J.B.Watson, dll.²³

Melalui metode bimbingan individual (*Individual Guidance*) upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara. Masalah-masalah yang di pecahkan melalui tehnik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.²⁴

²³ Rizka Amalia, Teori Behavioristik, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, VOL 7, NO 3, September 2022, hlm. 16. <https://core.ac.uk> di Akses pada Tanggal 11 Maret 2023.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm279

B. Landasan Konseptual

1. Pernikahan

a. Pengertian pernikahan

Pernikahan merupakan langkah awal untuk membentuk sebuah keluarga. Pernikahan tidak hanya merupakan masalah individu, antara seorang laki-laki dan perempuan yang telah sepakat untuk hidup bersama dalam sebuah keluarga. “Pernikahan merupakan perpaduan antara banyak aspek, yaitu nilai budaya, agama, hukum, ekonomi dan lain-lain, yang dilakukan sesuai ajaran Islam dan undang-undang yang berlaku”.²⁵

Ayat yang membahas tentang pernikahan pada surah Ar- Rum ayat 21

Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.".(Ar-Rum ayat 21).²⁶

Allah Ta'ala berfirman, “Dan diantara tanda-tanda Ke-kuasaan-Nya,” yang menunjukkan keagungannya-Nya kesempurnaan kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan bapak kalian, Adan dari tanah, “Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang yang berkembang biak.” Asal kalian adalah dari tanah, kemudian dari air

²⁵ Kustini, *Menelusuri Makna DI Balik Fenomena Perkawinan di Bawah Umur dan Perkawinan Tidak Tercatat* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2013) hlm.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa', 2006), hlm

yang hina, lalu dibentuk menjadi segumpal darah, kemudian segumpal daging, lalu menjadi tulang-tulang yang berbentuk manusia, kemudian Allah membalut tulang-tulang itu dengan daging dan meniupkan ruh kedalam tubuhnya. Lalu dia dapat mendengar dan melihat. Kemudian, dia keluar dari perut ibunya sebagai anak kecil yang lemah kekuatan dan gaya gerakannya. Kemudian, semakin panjang umurnya, maka semakin sempurna pula gaya gerakannya, hingga menjadi seperti kondisi sekarang ini, mampu membangun kota-kota banteng-benteng pertahanan, melakukan perjalanan diberbagai pelosok bumi, mengarungi samudera, mengelilingi berbagai benua dan menghimpun berbagai harta. Diapun memiliki pemikiran, pendalaman, kejelian, pendapat, ilmu dan wawasan tentang perkara-perkara dunia dan akhirat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Maha suci Rab yang memberikan kekuasaan kepada mereka, memperjalankan, mengatur dan mendistribusikan mereka dalam berbagai jenis kehidupan dan usaha serta terjadinya berbagai tingkatan dikalangan mereka dalam bidang ilmu, pemikiran, kebaikan dan keburukan, kekayaan dan kemiskinan serta kebahagiaan dan kecelakaan.²⁷

b. Tujuan Pernikahan Dalam Islam

Terjadinya suatu pernikahan yang di tandai adanya *ijab* dan *qabul* memiliki beberapa tujuan yaitu :

- 1) Melaksanakan perintah Allah
- 2) Melaksanakan Sunah Rasul
- 3) Mencegah dari perbuatan zina
- 4) Menyempurnahkan separuh agama
- 5) Mendapatkan keturunan
- 6) Untuk membangun keluarga yang bahagia

c. Syarat dan sah pernikahan dalam Islam

- 1) Calon pengantin beragama Islam
- 2) Mengetahui wali akad nikah bagi perempuan

²⁷ Al-Mukhtashar, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 362

- 3) Bukan mahram
- 4) Sedang tidak melakukan ibadah Haji dan Ihram
- 5) Dilakukan atas dasar cinta bukan karena paksaan

2. Perceraian

a. Pengertian perceraian

Istilah perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya hubungan suami isteri karena ketidakcocokan antara keduanya dan memutuskan untuk saling berpisah. Menurut Agoes Dariyo perceraian (*divorce*) merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami isteri.²⁸

Perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia namun perceraian bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dan sudah memasyarakat, banyaknya perceraian yang terjadi di antara pasangan suami isteri disebabkan karena mereka sudah tidak dapat membina hubungan perkawinan dan rumah tangga lagi.

Salah satu faktor penyebab perceraian antara lain karena faktor ekonomi, perselingkuhan, suami yang sering mabuk, dan adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan (KDRT). Perceraian pasangan suami isteri sudah pasti berimbas pada anak-anak mereka.

²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.160.

b. Istilah perceraian menurut Undang-undang

Berikut merupakan pengertian perceraian menurut undang-undang :
Kata “cerai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: (kata kerja), pisah, putus hubungan sebagai suami istri, talak. Kemudian kata “perceraian” mengandung arti: (kata benda), perpisahan, perihal bercerai (antara suami istri), perpecahan. Istilah perceraian terdapat dalam Pasal 38 undang-undang No. 1 Tahun 1974 yang memuat ketentuan *fakultatif* bahwa “perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan Pengadilan”.²⁹

Jadi istilah perceraian berarti putusnya perkawinan, yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

c. Perceraian dalam hukum Islam

Dalam hukum Islam, perceraian adalah putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian, karena talak atau berdasarkan gugatan perceraian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya perkawinan yang disebabkan terjadinya talak, bahkan karena gugatan perceraian yang diajukan kepada pengadilan agama.³⁰

Adapun bentuk-bentuk perceraian, diantaranya yaitu: Pertama, perceraian atas kehendak Allah sendiri melalui matinya salah satu pasangan. Kematian salah seorang suami atau istri menyebabkan

²⁹ Annalisa Yahanan, dkk. *Hukum Perceraian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) hlm. 15.

³⁰ M. Yusuf, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan/ VOL. 20, NO.29, Januari-Juni 2014*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/112/101> Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2022 Pukul 12:30 WIB

berakhirnya hubungan perkawinan. Kedua, perceraian atas kehendak suami karena alasan tertentu dan dinyatakan dengan ucapan tertentu. Perceraian dalam bentuk ini disebut talak. Ketiga, perceraian atas kehendak istri, karena melihat sesuatu yang menghendaki putusnya perkawinan sedangkan suami tidak berkehendak untuk itu. Keinginan perceraian disampaikan isteri dengan cara tertentu, hal ini diterima oleh suami dan dilanjutkan dengan ucapan untuk bercerai. Putusnya perkawinan dengan cara ini disebut *khulu'*. Keempat, perceraian atas kehendak hakim sebagai pihak ketiga setelah melihat adanya sesuatu pada suami atau istri yang menandakan tidak dapatnya hubungan perkawinan dilanjutkan. Putusnya perkawinan dalam bentuk ini disebut *fasakh*.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orangtua

Perilaku negatif anggota keluarga yang berdampak bisa menjerumuskan kepada kehancuran dan perceraian di keluarga. Banyak sekali penyebab potensial untuk dapat menimbulkan keretakan keluarga (*broken home*) yang dapat berakibat fatal bagi terjadinya perceraian suami-isteri. Disamping itu, banyak pula faktor yang menimbulkan ketegangan dan kekacauan keluarga. Mungkin faktor-faktor tersebut berasal dari ayah, ibu, dan anak-anak menjadi kambing hitam untuk melampiaskan kemarahan oleh salah satu dari suami-isteri tersebut.³¹

³¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta 2015) hlm 154-156

Adapun sumber-sumber konflik keluarga dapat dari faktor ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, dan anggota keluarga pihak suami dan isteri. Faktor kegagalan atau frustrasi suami atau isteri di pekerjaan bisa juga dilampiaskan ke dalam kehidupan keluarga. Demikian pula perilaku negatif anak yang diperoleh dari pergaulan di sekolah dan masyarakat, akan menimbulkan ketegangan keluarga. Ada dua faktor penyebab perceraian:

a) Faktor internal

- 1) Beban psikologis ayah/ibu yang berat (*psychological overloaded*) seperti tekanan (*stress*) ditempat kerja, kesulitan keuangan keluarga.
- 2) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya.
- 3) Kecuriagaan suami/isteri bahwa salah satu diantara mereka diduga berselingkuh.
- 4) Sikap egositis dan kurang demokratis salah satu orang tua misalnya suka mengatur suami atau isteri, memaksakan pendapat terhadap anak-anak, sok berkuasa (*otoriter*), kurang suka berdialog atau diskusi tentang masalah keluarga, lalu orang tua (ayah atau ibu) mengambil keputusan sendiri tanpa musyawarah, sehingga menyinggung perasaan anggota keluarga yang lain.

b) Faktor eksternal

- 1) Campur tangan pihak ketiga dalam masalah keluarga terutama hubungan suami/isteri dalam bentuk isu-isu negatif yang ditiupkan secara sengaja atau tidak.
- 2) Pergaulan yang negatif anggota keluarga, dalam hal ini perilaku dari luar dikembangkan atau berdampak negatif terhadap keluarga seperti kecanduan narkoba, sehingga sering mencuri uang dan harta orang tua. Berbagai penyakit yang diidap kepala keluarga seperti AIDS *sphyllis* dan *gonorrhoe* dapat dengan mudah menular kepada isteri.
- 3) Kebiasaan isteri bergunjing di rumah orang lain, akan membawa isu-isu negatif kedalam keluarganya. Dampaknya mungkin akan terjadi pertengkaran suami-isteri sebagai hasil tandang kerumah orang lain.
- 4) Kebiasaan berjudi akan berakibat kekacauan keluarga.

Adapun dari pendapat lain Dalam buku Bimbingan Konseling Keluarga karangan Sofyan S. Willis ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perceraian orangtua yakni sebagai berikut:³²

a. Masalah Ekonomi

Salah satu faktor yang paling utama penyebab perceraian adalah masalah ekonomi. Sebab istri banyak buruh lepas, hanya dapat

³² *Ibid.* hlm 15-18

memberi makan dan rumah untuk tempat berlindung. Karena suami tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan isteri dan anak-anaknya, maka timbullah pertengkaran suami-isteri yang sering menjurus kearah perceraian, ditambah lagi jika suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istrinya. Akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai Dampak kekurangan ekonomi.

b. Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan penyebab lain terjadinya perceraian. Perselingkuhan yang dilakukan dari pihak suami maupun istri, namun banyak kita lihat perselingkuhan biasanya terjadi dari pihak suami. Perselingkuhan terjadi dalam sebuah keluarga disebabkan karena ketidak harmonisan, baik itu perbedaan pendapat antara suami dan istri maupun dalam hubungan seksual sebagaimana halnya melaksanakan hak dan kewajiban antara suami-isteri dalam rumah tangga, serta adanya orang ketika dan sebagainya.

c. Masalah Kesibukan

Maksud kesibukan disini adalah berfokus pada perceraian yaitu harta dan uang, dengan tujuan untuk memperoleh kesuksesan, jabatan atau kedudukan yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut orangtua menghabiskan waktunya seperti penuh dengan rapat, arisan, berorganisasi, mempercantik diri dan sebagainya, hal ini akan mempengaruhi kehidupan dalam rumah tangga, yang sebelumnya tenang dan beralih kepada kehidupan yang serba gelisah, cemas,

penuh persaingan, materialitas, dan egoitis. Orang tunya yang sibuk dan penuh persaingan, cenderung mendapat gangguan emosional dan bahkan *neurosis*. Sehingga terjadi pertengkaran antara suami dan isteri dan tidak jarang akan berakibat fatal yakni akan terjadi perceraian.

Keadaan orangtua yang demikian dapat memberi dampak negatif terhadap anak. Anak akan kehilangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Akibatnya anak-anak akan mengalami gangguan emosional, sering bertengkar, murung, menyendiri dan sebagainya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pergaulan dan prestasi belajar anak. Bahkan banyak yang pecandu narkoba sebagai tempat pelariannya.

Melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perceraian orangtua di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada yang mengambil jalan perceraian karena untuk hal kebaikan dari keberlanjutan keluarganya, namun ada juga yang mengambil jalan perceraian karena adanya sifat individu atau egois dari salah satu pihak, serta adanya rasa tidak percaya dan konflik yang terus terjadi pada suami istri, dan yang paling penting adalah dengan kurangnya iman dari masing-masing pasangan.

4. Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Perilaku Anak

Anak-anak dalam keluarga yang bercerai kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga mereka merasa tidak aman, mudah marah, sering merasa tertekan (depresi), bersikap kejam atau saling mengganggu orang lain yang usianya lebih muda, menunjukkan kekhawatirannya dan kecemasan, merasa kehilangan tempat berlindung dan

tempat berpijak. Dikemudian hari dalam diri mereka akan membentuk reaksi dalam bentuk dendam dan sikap bermusuhan dengan dunia luar.³³

Menurut Sry Esti Wuryani Djiwandono dampak negatif yang di timbulkan dari perceraian orangtua terhadap perilaku remaja adalah anak susah diatur, agresif, kurang kendali diri, selalu ingin mencari ketenangan dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau sekolah, pola perilakunya kurang dewasa dibandingkan dari remaja yang keluarganya lengkap.³⁴

Perceraian mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan psikologi anak, karena pada umumnya perkembangan psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat terganggu, selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Ada 6 dampak negatif yang di rasakan anak pasca orang tuanya bercerai diantaranya:³⁵

a) Masalah Kesehatan

Rata-rata problemnya tak jauh dari kesehatan mental atau yang berkaitan dengan psikologis. Anak *broken home* jadi emosional, stres, sering merasakan sakit kepala, dan bahkan asthma.

³³ Putri Arika, Analisis Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak Remaja, *Jurnal Mubtadin*, Vol. 2 No:1 hml, 109-119 Juli 2019. <https://dai.org/10.24198/focus.v2i1.23126> Diakses pada Tanggal 21 Agustus 2022 Pukul 19:28

³⁴ Sry Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orangtua* (Jakarta: Pt Grasindo, 2005), hlm. 123.

³⁵ Berlian Sukmawati, Dampak Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak, *Jurnal Metrouniv*, Vol.03 No. 02 Tahun 2021 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/3801/2455> diakses pada Tanggal 23 Agustus 2022 Pukul 10:00 WIB.

- b) Rasa Malu Berlebih dan Kurangnya Skill Bersosialisasi
- c) Tidak Percaya Diri
- d) Takut dan Cemas Berlebihan (Kadang Irasional)

Merasa was-was dan takut pada segala sesuatu, bahkan yang dianggap sepele sekali pun, tentu sangat menyiksa. Orang lain, yang jelas-jelas tak merasakan, mungkin akan memandangnya sebagai sesuatu yang lebay. Namun kondisi ini memang nyata dan berdampak terhadap kehidupan seseorang. Kalau dirasa sudah parah, boleh jadi kamu memerlukan terapi atau konseling tersendiri.

- e) Depresi

Salah-satu gangguan kesehatan mental ini memang tidak bisa diabaikan. Depresi bisa mengeruhkan mood, perasaan, pikiran, bahkan aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari caramu berinteraksi, negatif thinking, memendam banyak hal.

- f) Gangguan Emosional

Sedangkan menurut Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa dampak perceraian orangtua terhadap perilaku remaja adalah sebagai berikut³⁶:

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: Rosda Karya, 2004), hlm. 124.

- a) Mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar
- b) Tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya
- c) Tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat
- d) Mencari perhatian orang, ingin menang sendiri
- e) Suka melawan orang tua, susah diatur
- f) Tidak memiliki tujuan hidup, kurang memiliki daya juang
- g) Berperilaku nakal, mengalami depresi
- h) Melakukan hubungan seksual secara aktif, dan
- i) Kecenderungan terhadap obat-obat terlarang

Orangtua yang bercerai tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orangtua yang sebenarnya. Tidak dapat difungkiri kebutuhan ekonomi yang semakin sulit membuat setiap orang bekerja semakin keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun orangtua sering tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya ataupun dari nenek kakeknya.

5. Perilaku

a. Definisi perilaku

Psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang nampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak nampak (*innert behaviour*). Perilaku yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon dari stimulus eksternal. Perilaku sebagai respon terhadap stimulus akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanisme. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat behavioristis.³⁷

Jenis perilaku dibagi menjadi dua yaitu: (a) perilaku yang alami (*innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behaviour*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap

³⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1978). Hlm. 15

stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misal reaksi kedip mata bila mata kena sinar yang kuat, gerak lutut bila lutut kena palu, menarik jari bila jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi secara dengan sendirinya secara otomatis tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf, sebagai pusat pengendali perilaku. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.

Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikenalkan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan atau perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated*, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Begitu kompleksnya perilaku manusia itu, maka psikologis ingin memahami perilaku manusia tersebut.³⁸

b. Perilaku Negatif

Perilaku negatif merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya

³⁸ *Ibid.*, hlm. 17-18

adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku negatif dapat disimpulkan sebagai seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang kurang baik atau menyimpang terhadap norma yang berlaku.

Perilaku yang menyimpang berupa : menghidap lem, mudah emosi, tidak percaya diri. Yang *pertama* menghisap lem. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri. Lem adalah alternatif lain yang digunakan anak remaja untuk merasakan sensasi fly, mengingat kemungkinan untuk mendapatkan narkotika dan obat terlarang lainnya cukup sulit karena kondisi ekonomi dan legalitas dari barang tersebut. Lem yang biasanya dihirup anak remaja terkandung zat Lysergic Acid Diethylamide atau LSD. Zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui di produk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunanya karena ketika menghisap aromanya, zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem menjadikan

penggunanya merasa bahagia hingga aktivitas pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.³⁹

Yang *kedua* mudah emosi, emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian suasana batin dan perubahan psikologis yang meningkat pada diri seseorang dan berdampak pada perilakunya. Emosi dalam teori psikologi dikategorikan kedalam dua macam, yakni emosi positif dan negative. Para psikolog berasumsi bahwa jika emosi negative dapat disingkirkan, maka emosi positif dengan sendirinya akan mengambil tempat.⁴⁰

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

- 1) Diara Eka Yogyanti (14114011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2019 dengan judul “Perceraian Orangtua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja” di Desa Hargomulio Kecamatan Sekampung. Perbedaan judul skripsi ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas tentang dampak perceraian orangtua terhadap emosi remaja dan lebih fokus pada emosi remaja. Sedangkan peneliti menjelaskan

³⁹ Riska Ananda, Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja, *Jurnal Education*, Vol.03 No.02 Tahun 2021 <http://eprints.umm.ac.id> diakses pada Tanggal 29 April 2023.

⁴⁰ Ahmad Kamaluddin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur’ani Dalam Membentuk Perilaku* (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2022) hlm 5-6

perceraian orangtua dan pengaruhnya terhadap perilaku anak fokus pada perilaku anak. Perbedaan lain dengan skripsi ini adalah tempat penelitian yang mana skripsi saudara meneliti di Desa Hargomilio Kecamatan sekampung sedangkan peneliti di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Dan persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

- 2) Lailannur (133100220). Program studi pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Tahun 2018, Dengan judul “Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak” di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah dari judul skripsi ini, dengan judul dampak perceraian terhadap pendidikan anak fokus masalah di pentingnya pendidikan anak sedangkan peneliti mengambil judul perceraian orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku anak yang fokus masalahnya di perilaku anak. Persamaan skripsi dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif).
- 3) Mila Rosari Hasibuan (121200053) program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2016, dengan judul Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Perbedaan dari skripsi ini dengan peneliti adalah dari metode penelitian yang mana skripsi ini menggunakan kuantitatif

sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, dan dari judul skripsi ini fokus membahas tentang akhlak remaja sedangkan peneliti fokus terhadap perilaku anak.

NO	NAMA	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Diara Eka Yogyanti	<ul style="list-style-type: none"> - Judul “Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja” - NIM 14114011 - Tahun 2019 - Tempat penelitian Desa Hargomulio Kecamatan Sekampung - Institut Agama Islam Negeri Metro - Jurusan Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif
2	Lailannur	<ul style="list-style-type: none"> - Judul “Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak” - NIM 133100220 - Tahun 2018 - Tempat penelitian Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal - Jurusan Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan 	<ul style="list-style-type: none"> - Intitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan - Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif
3	Mila Rosari Hasibuan	<ul style="list-style-type: none"> - Judul “Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja” - NIM 121200053 - Tahun 2016 	<ul style="list-style-type: none"> - Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi,

		<ul style="list-style-type: none">- Tempat penelitian Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas- Metode penelitian Kuantitatif	Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua n
--	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pengambilan lokasi ini karena mengingat di desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tersebut ada beberapa dampak yang menjadi penyebab perceraian dan penulis hanya fokus pada Dampak yang utama dan yang paling dominan saja. Selain itu yang menyebabkan penulis memilih lokasi ini karena lokasi penelitian merupakan sekitar tempat tinggal peneliti sehingga peneliti menemukan kemudahan dalam pencarian data dan pengumpulan data yang dibutuhkan tentang Dampak perceraian tersebut. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai bulan Juli 2022 sampai bulan Desember 2022.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Bila ditinjau dari sifat penelitian ini maka dapat digolongkan pada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif.⁴¹ *Research deskriptif* artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (misalnya:

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1996). hlm. 10

wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain sebagainya).⁴²

Untuk mengetahui permasalahan dalam masyarakat tersebut, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menyajikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kaitannya. Kemudian, didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literature, yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁴

Oleh karena itu peneliti bisa langsung berhubungan dengan masyarakat yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian ini, yakni dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian diolah menjadi kesatuan data untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, lalu dikomparasikan dari data yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti berusaha memaparkan apa adanya yang terdapat dilapangan. Maka data yang diperoleh dilapangan merupakan data yang penting dalam membantu penulisan penelitian ini, sementara bahan-bahan yang didapatkan di

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 93

⁴³ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.4

⁴⁴ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta : UAD Press), hlm 220-221

perpustakaan dimaksudkan sebagai dasar dalam membangun tinjauan pustaka.

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi mengadakan penelitian lapangan mengenai masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada perinsipnya penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁴⁵

Kemudian untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dilakukan dengan wawancara terhadap informan dari masyarakat. Untuk melengkapi data-data penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap masyarakat Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tentang perceraian dan pengaruhnya terhadap perilaku anak.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 28

yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data. Adapun informan penelitian ini adalah anak yang usia 10 Tahun 1 orang, usia 12 Tahun 1 Orang, usia 8 Tahun 1 orang, usia 19 Tahun 1 orang, usia 18 Tahun 2 orang. Yang berjumlah sebanyak 6 orang, orang tua yang bercerai sebanyak 9 orang, tetangga terdekat, kerabat dekat, teman sebaya, tokoh agama dan kepala desa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁷ Sumber data utamanya yaitu anak yang berusia 8-19 Tahun korban perceraian orangtua yang berjumlah 6 orang.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak lain, adapun orang tua yang bercerai yang memiliki anak usia 8-

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 129.

⁴⁷ Sumadi Suryabata, *metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

19 Tahun 5orang, tetangga terdekat, kerabat dekat, kepala desa, tokoh agama, teman sebaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁸ Adapun instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi memungkinkan mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku sehari-hari anak dari keluarga bercerai dari usia 8-19 Tahun, yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Jenis observasi terbagi menjadi dua yaitu:

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

- a. *Participant observation* (pengamatan partisipasi) melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Teknik pengamatan ini, biasanya digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal dan informal dalam waktu bersamaan.
- b. *Nonparticipant observation* (pengamatan nonpartisipasi) peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum dikenal tiga macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.35-36

Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagai mana yang tertera di wawancara.

- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan di maksud demi untuk menggali data lebih dalam. Dalam hal ini kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur, yakni melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data secara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penyebab perceraian orangtua dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari anak dari keluarga bercerai dari usia 8-19 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adapun yang diwawancarai penulis secara langsung adalah dengan sumber data yaitu remaja, kerabat terdekat dan orangtua dari keluarga bercerai, Kepala Desa Sibuhuan Jae, Tokoh Agama di Desa Sibuhuan Jae, keluarga besar, tetangga terdekat, teman sebaya serta masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁰ Yakni mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu tentang dampak perceraian orangtua terhadap perilaku remaja di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sumber lain mengemukakan bahwa riangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode

⁵⁰*Ibid* hlm. 152.

pengumpulan data dalam suatu penelitian. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Berdasarkan teori tersebut penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi tehnik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.⁵¹ Pada awalnya, penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid. Kemudian penulis juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda-beda.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersipat non hipotesis yang tidak memerlukan data statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif t yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara

⁵¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 294.

tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. Setelah data terkumpul maka untuk menganalisis data ada 4 cara yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memilih gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Editing Data

Menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan saling mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, dan sebagainya

4. Kesimpulan dari verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam

penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya yang belum pernah ada.⁵²

⁵² Sugiono, *Metode PenelitiannPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Sibuhuan Jae merupakan salah satu Desa yang termasuk lingkup pemerintahan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Sibuhuan Jae berdekatan dengan pusat kota Sibuhuan dengan jarak 1,5 km (5 menit). Berdasarkan data yang diperoleh dari bapak Kepala Desa jumlah penduduk di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 230 Kepala Keluarga (KK), kependudukan berdasarkan jenis kelamin laki-laki 470 dan perempuan 537 yang jumlah keseluruhan 1.007 jiwa di Tahun 2022.⁵³

1. Letak Geografis

Tabel I

Letak Geografis Desa Sibuhuan Jae

	BATAS DESA
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Janji Matogu
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Sialambue
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan kebun sawit warga
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Aek Barumun dan sawah warga

Sumber: Dokumentasi Letak Geografis Desa Sibuhuan Jae Tahun 2022

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Sibuhuan Jae sebagian besar masih berada disektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor

⁵³ Mirhan Ali Tua Hasibuan, *Kepala Desa Sibuhuan Jae*, Wawancara. 25 Oktober 2022 Pukul 09:00 WIB

pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat berikut ini :

Tabel II
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Petani	107 Orang
PNS	6 Orang
Honorar	12 Orang
Peternak	8 Orang
Pedagang	54 Orang
Supir	15 Orang
Pembuat Batu Bata	4 Orang
Tukang Kayu	17 Orang
Bengkel	4 Orang
Pekerja Bangunan	21 Orang
Pengangguran/belum bekerja	759 Orang
Jumlah	1.007 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Sibuhuan Jae Tahun 2022

Berdasarkan jumlah mata pencaharian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Brumun Kabupaten Padang Lawas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sibuhuan Jae masih bekerja disektor pertanian. Penduduk bekerja sebagai seorang petani dan juga buruh tani atau pekebun.

3. Visi dan Misi Desa Sibuhuan Jae

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Sibuhuan Jae ini di lakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sibuhuan

Jae seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Sibuhuan Jae adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur, inovatif, transparan, dan akuntabel demi terciptanya Desa Sibuhuan Jae yang maju, sejahtera, dan berbudaya”.⁵⁴

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sibuhuan Jae periode yang lalu sesuai dengan fungsinya.

- 1) Memberikan pelayanan yang baik, dan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat secara efektif dan efisien dengan menyediakan sarana publik yang cepat dan tepat.
- 2) Mengedepankan transparansi dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat Desa.
- 3) Meningkatkan pembangunan jalan Desa dan gapura batas Desa, jalan pertanian dan jalan lingkungan pemukiman.
- 4) Rehabilitasi dan optimalisasi fungsi kantor Desa Sibuhuan Jae.

⁵⁴ Dokumentasi Visi Desa Sibuhuan Jae, Pada Tanggal 25 Oktober 2022, Pukul 09:10 WIB

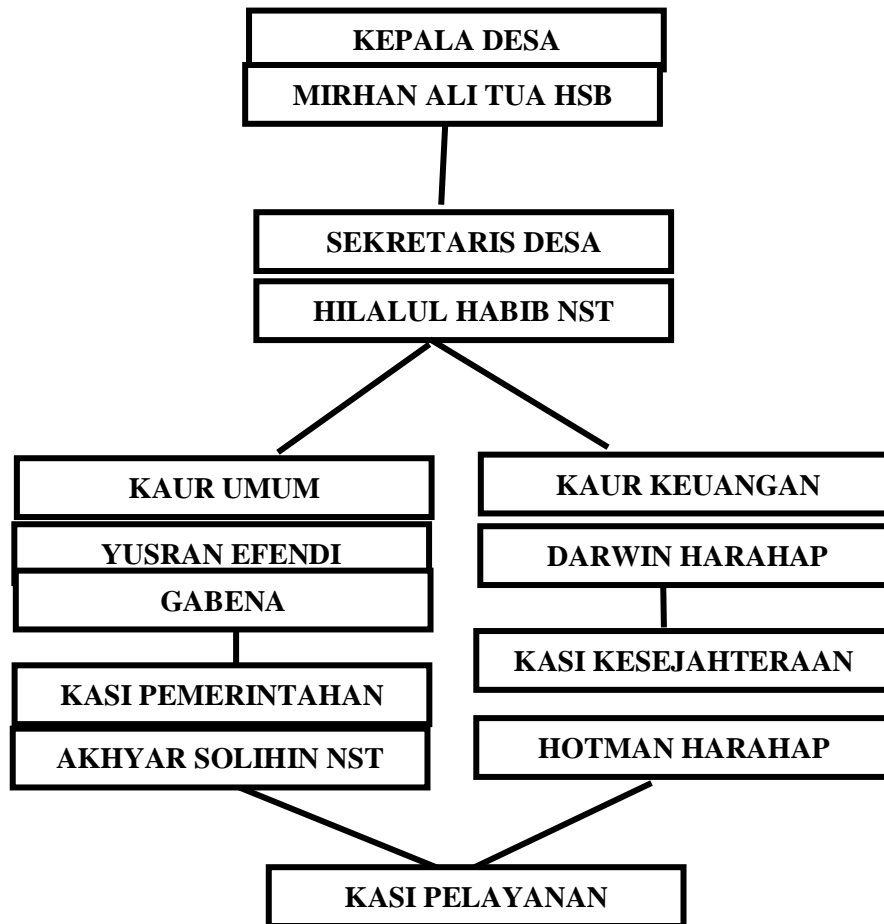
- 5) Perencanaan pembuatan pengolahan sampah/TPS 3R berbasis sumber.
- 6) Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan kapasitas kepemudaan dan olahraga.
- 7) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga Desa.
- 8) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat Desa yang maksimal.
- 9) Meningkatkan kehidupan Desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.⁵⁵

Berdasarkan visi dan misi Desa Sibuhuan Jae tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa program-program Desa Sibuhuan Jae merujuk pada tujuan Desa Sibuhuan Jae untuk mewujudkan kondisi desa dan kondisi masyarakat yang lebih baik kedepannya. Adanya kesinambungan pembangunan menjadi tujuan penting di desa ini.

⁵⁵ Dokumentasi Misi Desa Sibuhuan Jae, Pada Tanggal 25 Oktober 2022 Pukul 09:10 WIB

4. Struktur Desa Sibuhuan Jae

Tabel 2
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Sibuhuan Jae Tahun 2022



B. Temuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perceraian orangtua terhadap perilaku anak yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang di lakukan pada orangtua dan anak dari keluarga yang bercerai yang ada

di Desa Sibuhuan Jae berdasarkan pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Desa, tetangga atau kerabat terdekat di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan di paparkan hasil penelitian yang meliputi faktor penyebab terjadinya perceraian, dan pengaruh perilaku anak dari perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Perceraian dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu di perhatikan sebelum menjelaskan pengaruh perceraian terhadap anak. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya bertengkar atau memutuskan untuk bercerai. Takut dan kehilangan adalah perasaan yang selalu ada di benak anak. Takut kehilangan seorang ayah atau ibu, bahkan takut berpisah dengan saudara kandungnya sendiri seperti (kakak atau adik). Takut kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tuanya yang akan berpisah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, ditemukan faktor penyebab terjadinya perceraian orang tua dari keenam rumah tangga yang mengalami perceraian yang ada di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan

Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah faktor ekonomi, perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dari 23 kasus perceraian ada 8 kasus di sebabkan oleh faktor ekonomi, 6 kasus di sebabkan oleh faktor perselingkuhan, dan 9 kasus yang di sebabkan oleh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga ditemukan penulis di lapangan adalah :

a. Faktor ekonomi

Tingkat ekonomi menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan sosial seseorang dan kemampuan ekonomi dalam keluarga. tinggi rendahnya kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam suatu keluarga. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri, sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, karena dapat menimbulkan perpecahan atau perselisihan dalam keluarga yang bisa mengarah ke perceraian.

Dalam kehidupan rumah tangga sebuah keluarga dikatakan bahagia dan sejahtera apabila dalam kehidupan keluarga tersebut sudah terpenuhi semua kebutuhannya, baik jasmani maupun rohani. Dalam masyarakat banyak sekali masalah perceraian disebabkan karena masalah ekonomi, dimana keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi perselisihan yang terus-menerus

yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perceraian. Perceraian tersebut juga dapat disebabkan suaminya yang masih menganggur atau bermata pencaharian tidak layak, oleh sebab itu isteri merasa tidak tahan karena tidak diberi nafkah lahir oleh suami atau diberi hanya pas-pasan, sehingga kebutuhan sehari-hari menuntut untuk dipenuhi. Sehingga hal ini dapat menyebabkan rumah tangga tidak harmonis yang nantinya berujung pada perceraian.

Seperti yang dialami oleh ibu Khodizah (48 Tahun) yang telah bercerai dengan suaminya di Tahun 2019 yang lalu akibat permasalahan ekonomi (mata pencarian yang tidak layak). Dari hasil pernikahan Ibu Khodizah dengan mantan suaminya menghasilkan 3 orang anak yaitu anak *pertama* Erwin Siregar (28 Tahun), anak *kedua* berinisial RS (19 Tahun), dan yang terakhir Seri (14 Tahun), yang ikut bersama ibu Khodizah kecuali anak pertamanya Erwin yang sudah menikah. Setelah bercerai dengan mantan suaminya ibu Khodizah menghidupi anaknya dengan berjualan sayur dan jajan-jajanan.⁵⁶

Hasil wawancara dengan korban perceraian yaitu Ibu Khodizah mengatakan:

“So mar sarak au rap tulang mu taitong amana parlosok ngana dong nadiboto nia karejo salain mambuat soban gadison. Padahalda madung dokon udak mu agus mamanan sawit inda binoto sanga nasobisa iya sanga nasora naiboto bibe. Inda mungkin bere bisa hami menghidupi daganak sian manggadis soban, sannari najarang doma

⁵⁶ Observasi Awal, Tentang Keluarga Bercerai, Pada Tanggal 26 Oktober 2022, Pukul 10:00 WIB

*halak namarsoban bere. Ngon imada bere so marbada au rap tulang mu madisuruh karejo inda dong nabisa nia. Napaling borat ii dabo bere baenna ra ii tulang mu minum-minum imaso inda murtahan be nantulang.*⁵⁷ (Saya bercerai dengan tulangmu karena dia pemalas tidak ada pekerjaan yang dia bisa, selain mencari kayu bakar untuk di jual. Padahal Udak Agus mu sudah menawarkan pekerjaan memanen sawit tetapi dia tidak bisa atau tidak mau saya tidak tau. Tidak mungkin kan bere kami bisa menghidupi anak-anak dengan menjual kayu bakar saja padahal sekarang sudah jarang orang menggunakan kayu bakar. Jangankan sekolah adekmu makan saja susah. Dari situlah bertengkar tengkar nantulang sama tulang mu di suruh pun cari kerja tidak ada yang dia bisa. Yang paling berat lagi bere kalau ada uang tulang mu minum tuak lah kerjanya, makanya nantulangpun tidak tahan).

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu Ibu Mina yang mengungkapkan bahwa :

*“Anggo na huboto baenna marbadai sajo do halai so marsarak. Na sarupo do tong ayahna rap umakna rap parlosok par bada buse. Akkang ii pe tong na momodo lala iya nasalah gut-gutna boma diama tong tahan ayah nisi Erwin ii. Imada manombo soro jahat ni akal ni halak lai ii ke bagema naminum-minum na mocom ma kelakuanna, sonipe nasodar akkang ii. Ima so hamu pe tokkin nai malo-malo hamu maralak lai so sonang hidup nomu soni dei porlu do malo iba sude ulang mangandalkon halak lai sajo.”*⁵⁸ (Setahu saya karna sering berantam. Suami sama isterinya sama saja sama-sama pemalas sama-sama egois. Isterinya itu mudah marah-marah semua di permasalahkannya manalah tahan ayah si Erwin itu, itulah makanya datang jahat laki-laki itu beragamlah kelakuannya yang minum-minumlah, tapi tidak sadar isterinya itu. Makanya nanti pandei-pandai kalaian ber suami biar senang hidupmu makanya perlu itu pande kalian semua hal biar tidak menghandalkan suami nanti).

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu ibu Tiwi yang mengungkapkan bahwa : “Setahu saya Nang karna minum-minum tuak itu, dari situlah ibu Khodijah bertengkar dan bercerai. Memang

⁵⁷ Khodizah, Orangtua yang Bercerai, Wawancara Mengenai Faktor Perceraian, (Sibuhuan Jae 26 Oktober 2022) Pukul 08:00 WIB

⁵⁸ Mina, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Mengenai Faktor Perceraian, (Sibuhuan Jae 12 Desember 2022)

suaminya itu pemalas dilopo saja kerjaannya makanya anaknya tidak ada yang sekolah.”⁵⁹

Masalah lain yang di hadapi oleh bapak Adnin yang bercerai karena faktor ekonomi di Tahun 2020. pernikahannya dengan mantan isterinya mempunyai dua orang puteri yang mana puteri yang pertama Rika (18 Tahun) dan yang kedua Pida (13 Tahun). Kedia puterinya tinggal bersama Bapak Adnen selaku ayah kandung dari Rika dan Pida dan ibu dari kedua anak ini pulang kerumah orang tuanya atau nenek dari Rika dan Pida yang bertempat tinggal di Desa Pagaranbira. Bapak Adnen mengungkapkan bahwa :

*“Inda tar tahan iya markatcit mungkin makana mangido mulak iya. Bia mattong kan jaman sannari parusahoan pe nasusah do apalagi songon iba on ngadong koumna namaradong, akkon na tu harangan an do baru mangan. Inda tar larang-larang au bai anggi pala namangido sirang iya baenna so rasokiku dei maradaboru mungkin..”*⁶⁰ (Mantan isteri saya itu tidak mau hidup susah makanya pulang dia kerumah orangtuanya. Kayak mana lagi dibuat jaman sekarang susah pekerjaan apalagi seperti saya ini. Tidak terlarang saya kalau minta cerai dia mungkin belum rejeki ku ber istri.

Informasi pendukung dari tetangga korban perceraian yaitu ibu

Sehat mengatakan bahwa:

*“Anggo na huboto dek baenna marbadai sajo do halai ii so marsarak, tapi tong daboru kedua nia deon rap daboru pertama nia madung maninggal dei on kedua on domaon. Ima dung on dua anak nalai, anggo marusaho ra do wida si adnin marusaho, onpe indin patontu iya do boru nia nadua ii bope ngasikola tong soni rado iya paturena. Pala malo daboru nai mambagi-bagi balanjo ii cukup dei.”*⁶¹ (Setahu saya perceraian yang terjadi di keluarga bapak Adnin karena sering

⁵⁹ Tiwi, Tetangga yang bercerai, Informasih Tambahan Tentang Faktor Perceraian, (Sibuhuan Jae, 26 Oktober 2022) Pukul 08:30 WIB

⁶⁰ Adnen, Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 16 November 2022

⁶¹ Sehat, Tetangga Korban Perceraian, Informasi Tambahan Tentang Faktor Perceraian, (Sibuhuan 12 Desember 2022)

berantam dari situlah bercerai dengan isterinya, itu kan isteri kedua dia yang baru pisah ini kalau isteri pertama si Adnen udah meninggal, kalau ini yang ke dua. Sama isteri kedua dialah anaknya dua, kalau masalah kerja nampakku kuat ini si Adnen kerja, inilah buktinya di urusnya anak-anaknya biarpun tidak sekolah memang. Kalau pandai isterinya membagi-bagi ke uangnya mungkin cukup itu).

Masalah lain yang dihadapi oleh Bapak Tongku (49 Tahun), pernikahannya dengan isteri pertamanya yang kandas karena cerai mati mempunyai anak 6 (enam) orang dan di tahun 2013 Bapak Tongku menikah lagi dengan Ibu Risna (34 Tahun). Pernikahan Bapak Tongku dengan Ibu Risna isteri keduanya hanya bertahan sekitar 5 Tahun. Di Tahun 2017 Bapak Tongku bercerai dengan Ibu Risna, hasil pernikahan mereka mempunyai satu orang anak yang bernama Sutan (5 Tahun) yang tinggal bersama ibunya.

Hasil wawancara dengan Bapak Tongku mengungkapkan bahwa :

*Taitong na tu au sajo ma iya nagiot nia tu anak dohot borukku ngana giot iya inda dong nara iya mangurus anak dohot boruku selama rap kami ngana di pattottu iya anak-anak ku au mia rap hortokku giot nia. Anggo pandokkon nia tu halak ii inda tar balanjo i au keluargaku baen bahatna hami. Naporluan dope hurasa di anak-anakku dohot boru ku daripada iya. Anggo naso rado iya patontu anak-anak ku wanonku dopei baroban baru.*⁶² (Karena mantan isteriku itu hanya mau sama aku saja sedangkan anak-anakku tidak pernah di urus selama kami menikah. Kalau yang di bilanginya sama tetangga tidak terpenuhiku kebutuhannya karena banyak itu anak-anakku. Perluan lagi anak-anakku daripada dia kalau tidak mau dia mengurus anak-anak ku buat apa lagi aku nikah sama dia).

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu Ibu Bana mengungkapkan bahwa :

Palana huida rohakku namanyosal doi baen bahatna anak ni udak ii sonjia mattong baya nadung tarida iya kian do onom disi anak na,

⁶² Tongku, Orang Tua Yang Bercerai, Wawancara Mengenai Faktor Perceraian, (Sibuhuan Jae 12 Desember 2022)

baenna dung pikirkon iya kian dei mulai najolo nagiot manghadopi na onom, mar mocom-mocom mattong ii sifat na ima nagiot hadopon nia ii. Masalah ekonomi tong akkon malo ma iya mambagi ni harana na tu kobun sajo do udak ii. Marbadai pe hubege ngadong ii cuma tong ima akkon na tahan ma marcatcit. Manombo dokon iya nabeteng-beteng boru ni udak ii tar soni mia da nahubege-bege pala ma mulak iya.⁶³ (Mungkin menyesal dia yang nikah itu karna banyak itu anak-anak pak Tongku. Gimana lagi dibuat kan udah nampaknya mulai dulu Bapak itu udah punya enam anak, karna udah di pikirkannya kian itu, bermacam-macam lah sifatnya disitu itulah yang harus di fahaminya. Kalau masalah ekonomi harus pandai-pandailah membagi untuk kebutuhan. Harus tahanlah hidup susah. Pernah juga di bilanginya jahat-jahat anak udak Tongku samanya mungkin itu makanya dia tidak tahan disitu, darisitulah rupa udah di pulangkan udak itu).

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu Ibu Mida yang mengungkapkan bahwa faktor terjadinya perceraian karena:

Baen betengna dei kakak ii tu daganak ii imaso paulak abang Tongku, jot-jot do baya daganak ii inda mar jajan dilehen umak tiri nai, karejo di bagas ii pe dor do boru nai ii anngo kakak na mar tenang-tenang sajo do, ra bage do mamukuli tu daganak ii boh na tahan kalai be tong lama kelamaan idei so paulak abang Tongku ii.⁶⁴ (Karna jahat itu isterinya sama anak-anak abang Tongku, sering itu anak-anaknya sekolah tidak dikasih mantan isterinya jajan, padahal yang ngerjakan tugas-tugas rumah itu anak-anak bang Tongku kalau kakak itu yang tenang-tenang saja kerjanya, karna mau itu kakak itu memukuli dari situlah tidak tahannya lagi baru di pulangkan abang Tongku kakak itu).

b. Faktor perselingkuhan

Adapun faktor penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah perselingkuhan.

Perselingkuhan adalah hal yang membuat salah satu pasangan merasa sudah tidak dibutuhkan lagi serta hilang rasa saling percaya

⁶³ Bana, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tetangga Faktor Perceraian, (Sibuhuan Jae 12 Desember 2022)

⁶⁴ Mida, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian. (Sibuhuan Jae 12 Desember 2022)

antara pasangan. Perselingkuhan akan menghancurkan hubungan rumah tangga yang sudah dibina.

Seperti hal yang dihadapi oleh bapak Damhuri Hasibuan (38 Tahun) yang telah cerai dengan isterinya di Tahun 2021 karena faktor perselingkuhan. Bapak Damhuri seorang pekerja penebang pohon yang akan di olah menjadi papan. Pekerjaan bapak Damhuri ini jauh dari keluarganya sehingga dia hanya bisa pulang satu kali dalam dua minggu yang mengakibatkan meninggalkan anak dan isterinya ketika dia mencari nafkah. Dari hasil pernikahan bapak Damhuri dengan isterinya menghasilkan dua anak yang mana anak yang pertama yaitu Rodia (12 Tahun) yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan anak yang ke dua Rizki (8 Tahun) kelas dua Sekolah Dasar (SD). Anak pak Damhuri ini ikut dengan neneknya atau ibu dari bapak Damhuri Hasibuan. Sedangkan isteri bapak Damhuri sudah memiliki keluarga yang baru dan jarang memperhatikan anaknya Rodia dan Rizki.⁶⁵

Hasil wawancara tentang faktor perceraian di keluarga Bapak Damhuri Hasibuan sebagai mana di ungkapkannya :

*So marsarak kami baenna margandak gandak ma kakak mu, mahonok ma curiga au ii baenna pala manelpon kakak mu padao iya sian au, baru tong penampilan ni kakak mu madung songon natupasar sajo rara gincuna. So huboto na soni baenna dokon nisi Tina mada jau tarida iya di facebook ni bayoii foto profilna halai nadua rap gandak nai. Ngon ii ma hami barbada aupettong nayau be hupaula ma jadina na.*⁶⁶ (Saya bercerai karena kakak mu selingkuh, memang saya sudah

⁶⁵ Observasi, Tentang Perceraian di Desa Sibuhuan Jae, Pada Tanggal 22 Mei 2022.

⁶⁶ Damhuri, Orang Tua yang Bercerai, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae, 27 Oktober 2022.

curiga mulai dulu karena kalau telponan kakak mu selalu menjauh, dan penampilan kakak mu sudah seperti mau ke pasar saja selalu merah gincunya. Saya tau kakakmu selingkuh dari adek saya si Tina, adek saya melihat facebook selingkuhan kakakmu dengan photo profil foto kakakmu dan selingkuhannya dari situlah kami bertengkar dan memilih untuk bercerai).

Informasi pendukung dari tetangga korban perceraian yaitu Lamna mengungkapkan bahwa :

*Li gara-gara ni na selingkuh umak Rodia nanguda najalak si Rodia ii margandak-gandak iya pala baru inda cocok lala ayah rodia bapak najalaili pala ngagiot iya be manarimona mulak ko ningia pala mulak ma nanguda ii, sannari ma marbagas ma nanguda ii.*⁶⁷ (Penyebabnya itu karena selingkuh tante itu mamak si Rodia, pacar-pacaran tante itu baru tidak cocok dirasa ayah Sirodia darisitulah tidak mau lagi ayah si Rodia dengan mantan isterinya itu, disuruhnya pulang baru pulanglah tante itu, kalau sekarang udah nikah tante itu).

Informasi pendukung dari tetangga korban perceraian yaitu ibu Taing Hasibuan mengatakan bahwa :

*Sude halak di huta on boto halai dei anggi keluarga nia marsirang haran tardapot margandak. Daboru ni si Damhuri ii dabo namargandak-gandak dei rap supir bongkar muat anggi, waktu kehe halak lai nia karejo rap anak dia mar sikolaan disi ma iya ii marsuo rap bayo ii.*⁶⁸ (Semua orang mungkin tau itu dek keluarganya cerai karena perselingkuhan. Istri pak Damhuri itu selingkuh sama supir bongkar muat dek, ketika suaminya kerja dan anak-anaknya sekolah isteri bapak damhuri selalu jumpa sama supir itu).

Masalah lain yang dihadapi oleh Ibu Devi (42 Tahun) pernikahannya dengan mantan suaminya mempunyai anak tiga, dan bercerai di Tahun 2018 karena faktor perselingkuhan. Ibu Devi mengungkapkan bahwa :

Sonon nang waktu rap kami rap uda mu tong kan supir ni beko dia ima pala dong non proyek ni halai na dao najarang dia mulak. Sotik

⁶⁷ Lamna, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae, 12 Desember 2022

⁶⁸ Taing, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae, 27 Oktober 2022

bayah nadong yakin ku selingkuh uda mu ii, rupa ma adong ma anak nia rap adaboru ii ima narap iya sannarion ima so marsarak hami, nida homa din anggi tolu nagiot pasikolaon ii baya bagodang-godang, dua na tingkat SMP abang nai SMK halai ma nagiot perjuangkan i ima harapan ii sude.⁶⁹ (Begini nak waktu sama udak mu dulu dia supir Excavator (beko) itulah kalau ada proyek mereka jauh jarang lah dia pulang. Sedikitpun tidak ada curigaku selingkuh udak mu, ternyata sudah ada anaknya bersama selingkuhannya itu, darisitulah kami memilih cerai. Lihat lah itu tiga yang mau di sekolahkan sudah besar-besar sumua, dua sudah tingkat SMP baru abangnya tingkat SMK merekalaah yang mau diperjuangkan itu harapanku satu-satunya.)

Masalah lain yang di hadapi oleh bapak Anto (32Tahun) pernikahannya dengan mantan isterinya mempunyai satu anak laki-laki yang berumur 15 Tahun. Perceraian yang terjadi di keluarga pak Anto karena faktor perselingkuhan. Seperti hal yang dia ungkapkan sebagai berikut:

Waktu ii anggi salah satu kesalahan na sangat godang dei, songonon caritona waktu ii au karejo pataru sawit tu pabrik baru sering au maradian di rumah makan adong disadun kan baru adong anak boru nakarejo di rumah makan ii, di datui-datui iya ma au so giot au jia pala tong biama hiba ngana dibinoto.disima margandak-gandak kami. Pala diboto kakak mu imaso mulak iya lalu.sannari masodar au dung marubat sajo au anggi, di paubatkan halak ayah au.⁷⁰ (Waktu itu memang kesalahan terbesarku, seperti ini ceritanya dulu aku kerja ngantar sawit ke pabrik baru sering istirahat di rumah makan disana. Baru ada perempuan yang kerja di rumah makan itu. Dari situ lah di jampi-jampinya (pelet) supaya saya mau sama dia, dari situlah pacar-pacaran kami baru ketahuan sama kakak mu makanya pulang dia sekarang. Sekarang saya sudah sadar semenjak di obati orang ayah).

c. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) timbul dan terjadi karena berbagai faktor, baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah.

⁶⁹ Devi, Orang Tua Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 27 Oktober 2022

⁷⁰ Anto, Orang Tua Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

Kekerasan dalam rumah tangga sering di alami oleh kaum perempuan (isteri) yang berujung pada perceraian. Salah satu faktor penyebab perceraian akibat adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah seperti yang di alami oleh ibu Iin (28 Tahun) mantan suaminya hanya kerja menjaga warung (lopo kopi), masyarakat jarang mengopi di tempat ibu Iin karena yang ada kopi saja sehingga masyarakat kurang tertarik. Karena jarang pelanggannya otomatis pendapatan keluarga ini kurang, yang mengakibatkan sering berantam. Hasil dari pernikahan Ibu Iin dan Bapak Eki mempunyai 5 anak yang ikut bersama ayahnya.⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iin

Mantan suami saya selalu dimanja oleh orang tuanya sehingga sampai menikah kami hanya bergantung pada orang tuanya. Dia hanya menjaga warung (lopo kopi) dan sering main judi itulah yang membuat kami berantam. karena pendapat yang tidak seberapa ditambah dia suka main judi. Kalau marah dek dia tidak segan memukul kakak. Mantan suami kakak pemarah dan mudah tersinggung. Sebagai seorang isteri saya ingin suami saya mempunyai pekerjaan yang layak supaya ekonomi kami tidak seperti dulu yang buat makan pun susah. Adek lihatkan lopo abangmu jarang orang datang.⁷²

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu ibu Yumna yang mengungkapkan bahwa :

Oh olo harana nara dei halak lai nai mamukuli baenna donok ii tong kan tu bagas ni halai ii sering mai hubege marbada kadang ma di tamparkon abang ii kakak ii baru tangis-tangis mai baya kakak ii.

⁷¹ Observasi, Tentang Keluarga Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 22 Mei 2022

⁷² Iin, Korban Perceraian (KDRT), Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan 28 Oktober 2022

*Baen ii dei memang so marsarak kalai ii.*⁷³ (Oh iya karena mau suaminya itu memukuli. Ini kan karna dekat itu ke rumahnya sering terdengar berantam. Kadang udah di tampar abang itu isterinya nangis-nangis lah kakak itu, karna itulaah mereka pisah).

Masalah lain yang dihadapi oleh keluarga Bapak Marhan dan mantan isterinya Ibu Pera karena faktor kekerasan dalam rumah tangga. Pernikahan Bapak Marhan dan Ibu Pera mempunyai dua anak yang mana anak yang pertama Reihan (15 Tahun) dan anak yang kedua Pasya (10 Tahun) yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).s

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu Ibu Ummi mengungkapkan bahwa :

*Na KDRT dei harana jungada lewati pas malam-malam halai marbada lari tu bagas on si Pera rupa marata mata ii di tenju halak lai nia ii, memang naparemosian halak lai nia ii, padahal waktu rap halai na ra do karejo si Pera dison mar jagal-jagal sosis, gorengan bage dia ii membantu perekonomian nalai harana par paker dei halak lai nai ngana sajia nadapot nia ima di bantu-bantu iya do marjagal-jagal ii, inda hum sakali dua kali halai marbada pake jama tangan ma sering mai tapi tong baenna halak nadao ii si Pera di sobar-sobarkon iya. Halak Medan dei si Pera makana inda dong son koum nia naditandai nia imaso lewati sobarkon iya soni. Anggo sannari madung karejo mia di Medan sering dei mangirim ii di daganak nia nadua ii.*⁷⁴ (Iya betul itu karena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) karena pernah dulu mereka berantam baru lari si Pera isterinya itu ke rumah ternyata matanya sudah biru karena pukulan dari suaminya. Padahal dulu waktu mereka masih sama isterinya mau membantu perekonomian mereka dengan cara jualan jajan-jajanan anak-anak seperti sosis dan goreng-gorengan. Karena suaminya itu tukangparkir dan pendapatan yang secukupnya dari situlah si Pera membantu suaminya. Tidak satu atau dua kali meraka berantam dengan kekerasan yang sudah di dapat oleh isterinya tersebut. Karena isterinya itu orang jauh yang tinggal di sekitar Medan

⁷³ Yumna, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 28 Oktober 2022

⁷⁴ Umami, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

jadi dia masih berpikir jika mau pulang dan meninggalkan anak-anaknya dulu disitu dia masih sabra. Kalau sekarang dia sudah kerja di Medan dan sering mengirim anak-anaknya uang).

Masalah lain yang di hadapi oleh Ibu Irna faktor perceraian karena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Ibu Irna mengungkapkan bahwa:

So mar sarak kami memang pangidoan ku dei harana ra iya manjama tangan, sotik do salahna ra mainon manendakkon bage ise maittong naso tahan ii. Sekitar satonga tahun mami dung inda rap be lewati hami tinggal di Padang Luar ii ima dung marsarak mulak au tuson, hami rap dua tahunan ma tai napedo adong anak nami. Naparemosian iya tambah buse tong au naso tahan di songgak imaso mur panas dirasa iya disi mai manombo nadi tapparkon ma muko ku, naditendang bage ma au. Jungada samaso harani mangido hepeng ni bodak do au ngadong disima mangamuk iya aupetong pas ii tar gogo buse suaraku manjawabna ima langsung ma au tendang iya. Halak bouk pe madung jot-jot ma di nasehati halai tai inda berubah.⁷⁵ (Kami cerai itu karena kemauan ku karena mantan suamiku mau memukuli, sedikitpun masalahnya mantan suamiku mau memukuli dan menendang siapalah yang tahan seperti itu. Sudah setengah tahun kami tidak bersama dulu kami tinggal di Padang Luar, itulah setelah serai aku sama mantan suamiku pulang aku ke rumah ibu ku ini, lama pernikahan kami dua tahunanlah tapi belum lagi punya anak. Mantan suamiku itu mudah emosi tambah lagi saya tidak tahan di bentak dari situlah dia menjadi-jadi emosinya. Pernah dulu kami berantam gara-gara saya minta uang bedak pas itu uangnya belum ada dari situ mantan suamiku marah-marah paslah waktu itu kujawab memang agak kuat disitulah di tendangnya saya. Orang tua mantan suamiku sudah sering menasehati tetapi tidak ada perubahannya).

2. Perilaku Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebahai berikut :

⁷⁵ Irna, Korban Perceraian, Wawancara Tentang Faktor Perceraian, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

a. Mudah emosi

Pengaruh perilaku anak dari perceraian ini adalah anak mudah emosi. Seperti anak yang berinisial RS (laki-laki) berumur 19 Tahun yang di asuh oleh ibu kandungnya. Perubahan perilaku yang di hadapi seperti mudah marah atau emosi, lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan memakali obat-obatan seperti lem dan bensin yang di jual ibunya. Dari observasi peneliti melihat RS sering menghisap lem di pemandian perempuan yang biasa disebut Aek Lombang, biasanya RS lebih sering menghisap bensin dari pada lem. Waktu yang biasa dia menghisap di tepi pemandian itu sekitar jam tengah enam sebelum magrib dan haripun belum gelap, dia menghisap terkadang tiga kali seminggu. Dan RS mudah marah dan suka melawan kepada orang yang menegurnya ketika menghisap. Dan mudah marah kepada orang tuanya seperti RS akan marah jika dia tidak di berikan uang oleh ibunya. Perubahan perilaku RS ini terlihat setelah orang tuanya bercerai.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan anak korban perceraian yaitu RS mengatakan bahwa :

*Au dabo kakak maila baenna marsirang halak umak rap ayah, jadina hulampiaskon mangisap lem baen matcitna ului kakak mamikirkonna. Pala mangisap au ka mago hurasa arsak ii manayang ului kakak. Madung seringma kakak hu ancam umuk mulai lewati so mulakan rap bapak, tapi nadong kakak hasil na. makana ka momo au manyolop. Inda huboto be ka sanga sonjia hubaen apalagi di sapai halak tentang bapak.*⁷⁷ (Saya kakak malu

⁷⁶ Observasi Tentang Perilaku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 20 Mei 2022

⁷⁷ RJ, Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Pengaruh Perceraian Orang Tua di Desa Sibuhuan Jae 27 Oktober 2022

karna bercerai itu ibu dan ayah, makanya kulampiasikan mangisap lem karna sakit itu kepalaku memikirkannya, kalau menghisap aku ka tenang pikiran ku jadi enak pemikiran itu kakak. Mulai dulu udah sering ku ancam ibu supaya bersama lagi dengan ayah, tapi tidak ada hasilnya. Makanya kakak mudah aku marah-marah. Saya tidak tau lagi kakak kalau membahas tentang ayah).

Dari hasil wawancara dengan teman terdekat tentang masa lalu anak korban perceraian yaitu Aldi mengungkapkan:

*Lewati inda jungada hubo iya mangisap lem ii kakak tapi pala mangidup ra do iya ii, harana mulai smp kalas sada ma mangidup mai. Lewati sasikola dami di Abdi Utama denggan dia ii ka najolo ii sannari dei berubah. Sannari tong ngana tar goraon be madung pangalo iya tu umak nia. Anggo sannari inda pala akrap kami be dabo kakak dung na mangisap-ngisap ii iya hiba pe mabiar iba kadang makrib di aek lombang an na mar tata-tata do iya disi dung mangisap.*⁷⁸ (Setahuku dulu dia tidak pernah mengisap lem, tapi kalau merokok dia mau dulu, karena mulai smp kelas satu dia sudah merokok. Dulu kami satu sekolah di Abdi Utama kakak di sekolah baik dia di kampung pun baik, sekarang itu baru berubah dia. Semenjak dia menghisap lem kami sudah tidak akrap lagi karena saya juga takut kalau dia sudah menghisap lem di sungai Aek Lombang dia seperti orang kesurupan ketawa-tawa dia disana ketika menghisap itu).

Wawancara dengan teman terdekat anak korban perceraian yaitu

Sukri mengungkapkan bahwa :

Na momoan ii kakak emosi momo tersinggung sonima ka, au perasaan ku mulai najolo mia na par emosi dei halak ni kakak, apalagi tong dung marsirang ii ma orang tua nia ii kan ka ipe manjadi beban do huida tusia jadi inda dong be huida dirasa iya hangoluan ii be. Nida kakak mattong kan sanga sonjia kelakuan nia sannari. (Dia mudah emosi kakak mudah tersinggung gitulah ka, kalau perasaan ku mulai dari dulu itu mudah emosi, apalagi setelah orang tuanya berpisah jadi bebanlah ka sma dia jadi tidak ada lagi guna hidupnya saya lihat. Kakak lihat sendiri kan bagaimana kelakuannya sekarang).

⁷⁸ Aldi, Teman Terdekat (Tetangga), Wawancara Tentang Pengaruh Perceraian Terhadap Anak, Sibuhuan Jae 28 Oktober 2022

Wawancara dengan teman terdekat RS yaitu Peron dia mengungkapkan bahwa :

*Biasana na di Aek Lombang an dia ii mangisap lem tapi bensin dei jot-jotan ii kakak harana baenna marjagal bensin ii halai tong. Kadang tolu nolima sa saminggu iya ka mangisap biasana lau-lau magrib dei iya disi waktu ngadong halak be di Aek ii ro mai iya ii kakak.*⁷⁹ (Biasanya di tepi sungai itu dia menghisap lem ka tapi yang sering di pakainya biasanya bensin karena itulah yang ada yang di jual oleh ibunya. Kadang tiga kalai lah kakak se minggu dia menghisap itu, dia itu menghisap sekitaran magrib kakak ketika orang-orang sudah tidak ada lagi yang mandi disitu).

Wawancara dengan tetangga korban perceraian mengenai perubahan perilaku anak. Yaitu ibu Yusro mengungkapkan bahwa :

Anggoi napangaloan ii sannari tu umak nia sotik do salah na sude ma giot ramban konon nia ii songon lewati inda patola umak nia iya manjago jagal mabiar umak nia buati iya hepeng nai manabusi lem baru mangamuk mia baru pala manyolop pe umak nia sanga di goraan bage waktu mangisap ra mia ii mangarambani tong ii. (Kalau dia memang suka melawan sama mamaknya, sedikitpun salahnya semualah nanti di lemparinya marah-marah dia, pernah dulu tidak di bolehkan mamaknya dia menjaga warung karena takut mamaknya di ambalnya uang baru di belinya lem. Gara-gara itulah yang paling sering dia marah-marah, walaupun di tegur dia karena menghisap itu marahlah dia itu maulah nanti di lemparinya orang itu).

Subjek yang *kedua* yang dihadapi oleh anak korban perceraian yaitu Pasya. Dari hasil observasi peneliti anak korban perceraian ini tinggal bersama ayahnya yang cerai karena faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Perubahan perilaku yang di alami oleh anak ini adalah sering berkelahi, mudah emosi dan marah-marah.

⁷⁹ Peron, Teman Dekat, Wawancara Tentang Perilaku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae, 28 Oktober 2022

Wawancara dengan teman terdekat yaitu Barru, dia mengungkapkan bahwa :

*Barbada sajo dei karejo ni kakak sannari na jagoan roha nia sering bage dia mengganggu halak ii baru patangisi iya mai dongan-dongan nia. Pangalo bage tu halak na hum tobang sion iya. Pala lewati tong par sip si kolah pe iya lewati rapi dei sannaari manombo nga mar sipatu be madung jago rohana. Momo iya emosi apa lagi di holasi halak umak nia.*⁸⁰ (Berantam saja kerjaannya sekarang, sok jago sering di ganggunya orang-orang baru nanti nangis lah itu di buatnya orang. Tidak ada sopan santunya ke orang yang lebih tua. dulu dia itu pendiam sekarang sudah berubah kadang kesekolah sudah tidak pakai sepatu lagi gak ada yang di takutinya. Mudah dia emosi kakak apa lagi di ungit tentang ibunya.

Wawancara dengan tetangga korban perceraian yaitu ibu Gorgor mengungkapkan bahwa :

*“Lewati waktu marumur 8 Tahun iya sering tong nida ia orang tua nia marbada, sering di pukul ayah nia umak nia makana imada nadi contoh nia imaso sering iya mar tenju rap dongan-dongan nia.”*⁸¹ (Waktu dia sudah berumur 8 Tahun dia sudah sering melihat orang tuanya berantam dan melihat sering di pukul itulah mungkin yang di contohnya sehingga dia sering berkelahi dengan kawan-kawannya.

Wawancara dengan tetangga tentang perilaku anak korban perceraian yaitu Ibu Ummi Hasibuan mengungkapkan bahwa :

⁸⁰ Barru, Teman Dekat Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Pengaruh Perilaku Anak, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

⁸¹ Gorgor, Tetangga, Wawancara Tentang Perilaku Anak, Sibuhuan Jea, 22 Desember 2022.

*Najolo tong menek dope iya kan napedo tarida kelakuan nia naso laboi, pala do dung sannari inda tar gora baen betengna maniru tu ayahna tong betengna, tahan marbada sajo sering ayah nia mambayari harani kelakuan ni anak nia nasada ii boh songon si Rizki ii pe madung jungada doi di ramban iya ipe di oban doi tu bidan an baenna. Sonima maniru ayahna sonjia tong baen iya lewati tu adaboru nia kan.*⁸² (Dulu kan masih kecil dia belum lagi nampak perilakunya, kalau sekarang udah niru ayahnya, sering berantam sama teman-temannya itulah si Rizki itu pernah itu dulu di lemparnya pake batu sampe di bawa ke bidan, seperti itulah kelakuan bapaknya yang ditirunya).

b. Mencuri

Perilaku yang dialami oleh yang berinisial R (12 Tahun) semenjak orang tuanya perpisah dia tinggal bersama neneknya. R dan adeknya di titipkan oleh ayahnya kepada nenek anak-anaknya yang berada di Sibuhuan Jae, sebelum perceraian keluarga pak Damhuri ini tinggal di Janjimatogu dan setelah bercerai dengan isterinya pak damhuri tinggal bersama anak-anaknya di Desa Sibuhuan Jae di rumah nenek ataupun orang tua dari Bapak Damhuri sendiri. Perubahan perilaku dari anak yaitu R tidak di ketahui dari masa lalunya karena kurangnya informasi dikarenakan jarak dan tempat yang berbeda. Setelah keluarga pak Damhuri tinggal di Sibuhuan Jae anaknya sering terlihat menganbil barang yang tidak miliknya seperti mengambil buah-buahan yang ditanam tanpa sepengetahuan orangnya, dia tidak mempunyai rasa takut akan kelakuannya di karenakan tidak ada keluarga yang menegur dan menasehatinya.⁸³

⁸² Ummi, Wawancara Tentang Perilaku Anak, Sibuhuan Jae 2 Januari 2023

⁸³ Observasi Tentang Perilaku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

Dari hasil wawancara dengan teman terdekat anak korban perceraian yaitu Nahdia mengungkapkan:

Si R sering doi kakak hona patangis di sikolaan baen namarsirang ii umak nia. Iya pettong kakak nabetengan ra mambuati makana pardongan iya pe inda dong. Dokon iya tu au lewati kakak pala dison umak nia gari inda betengi halak iya. Namalungun do iya ii ka makana momotangis pala di holasi halak iya ka.⁸⁴ (Kalau si R memang sering di ejek kawan-kawan di sekolah kakak karena bercerai itu orang tuanya. Diapun yang jahatan mau mengambil makanya tidak ada yang mau berteman dengan si Rodia. Pernah bilanginya samaku kalau dia rindu sama ibunya, makanya kalau di ejek orang dia mudah sedih dan menangi).

Wawancara dengan tetangga yaitu ibu Sinar mengungkapkan bahwa :

Pala kelakuan nia najolo tong inang inda hubotoi harana kan dung marsirang dei orang tua nia baru di son halai tinggal. Anggo sanniri tong dung marsirang sonima indin inda tardokon disia hobar baen jogal na ngadong tong baya mangurusna.⁸⁵ (Kalau perilaku dia dulu saya tidak tahu karena setelah berserai orang tuanya baru dia disini tinggal. Kalau kelakuan sekarang itulah tidak biss di nasehati tidak ada yang mengurusnya).

Dari hasil wawancara dengan tetangga yaitu ibu Sanah, ibu Sanah mengungkapkan :

Semenjak R di titipkan di neneknya Rodiah sering mencuri makanan di tempat saya jualan, bahkan saya pernah melihat R mengambil uang temannya ketika bermain, mungkin karna orang tua R jarang memberikan uang jajan untuk mereka. Dan yang membiayai R dan adiknya itu neneknya.⁸⁶

⁸⁴ Nahdia, Tetangga Korban Perceraian, Wawancara Tentang Perilaku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 28 Oktober 2022

⁸⁵ Sinar, Warga (Tetangga) Korban Perceraian, Wawancara Tentang Tingkah Laku Anak Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 22 Mei 2022

⁸⁶ Sanah, Warga (Tetangga) Desa Sibuhuan Jae, Wawancara Tentang Tingkah Laku Rodia (Sibuhuan Jae, 22 Mei 2022) Pukul 15:00 WIB

c. Prestasi menurun

Perubahan perilaku anak yaitu Hengki berumur 15 Tahun yang tinggal bersama ayahnya. Sebelum perceraian orang tuanya Hengki termasuk anak yang pintar dan rajin dilihat dari piagam-piagam yang di pajang di rumahnya, dulu waktu dia Sekolah Dasar (SD) dia sering mengikuti perlombaan-perlombaan seperti lomba baca koran dan pidato, dan dia sering mendapat juara di sekolah. Setelah orang tua Hengki bercerai dia jarang di urus oleh ayahnya dan di biarkan saja yang membuat dia susah di atur dan jarang pulang ke rumah.⁸⁷

Hasil wawancara dengan anak korban perceraian yaitu Hengki mengungkapkan bahwa:

Setelah orang tua saya berpisah saya merasa tidak nyaman di rumah karena saya sangat merindukan ibu saya. Dulu ketika saya berbuat salah dan ayah memukul saya ibu selalu membela dan menahan amarah ayah. Sekarang saya sudah kehilangan sosok yang sudah membantu saya dalam segala hal. Karena itu saya sangat malas pulang kerumah, jika saya lapar saya pasti pulang kerumah nenek karena kalau pulang ke rumah saya takut dimarahi ayah saya. Saya sudah tidak sekolah lagi kakak karena tidak ada yang mengurus keperluan sekolah saya dan sayapun malas sekolah.⁸⁸

Wawancara dengan guru Sekolah Dasar (SD) Hengki yaitu Ibu Almaidah mengungkapkan bahwa :

Waktu sikola iya pistar sannari do inda huboto dung SMP on iya kan, najolo tong mulai kalas sada iya mandapot juara dia ii bopena juara tolo pokokna inda jungada kaluar ngon juara sada sampe tolu iya ii, momo buse dei aturon songon di ruangan non kan di bolnang pe mamangarti iya ii. Perlombaan-perlombaan pe

⁸⁷ Observasi Awal Tentang Perilaku Anak 13 Desember 2022

⁸⁸ Hengki, Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Pengaruh Perilaku Anak, Desa Sibuhuan Jae, 13 Desember 2022

*sering doi iya di oban tu lapangan merdekaan songon mambaca koran pidato bage tong kan.*⁸⁹ (Dulu waktu sekolah SD dia memang pintar tapi kalau sekarang saya sudah tidak tau lagi, mulai kelas satu selalu dapat juara si Hengki itu tidak pernah keluar dari juara satu sampai tiga, kalau dia memang mudah di atur seperti di ruangan kan kalau rebut baru di tengok dia udah ngerti dia itu. Sering itu di bawa dia Perloambaan-perlombaan ke Tanah Lapang Merdeka seperti lomba baca koran dan pidato).

Wawancara dengan guru SMP yaitu ibu Nasida Rohima Nasution selaku wali si Hengki. Ibu Nasida Rohima Nasution mengungkapkan bahwa :

Dulu waktu semester satu di kelas satu dia dapat juara tiga dan di semester dua dapat rengking 5. Kalau sekarang sudah tidak masuk sepuluh besar karena dia sudah jarang masuk. Kalau masalah pintar si Hengki memang pintar anaknya tapi itulah sekarang sudah jarang masuk ruangan.

Wawancara dengan orang tua anak yaitu Bapak Anto mengungkapkan bahwa :

*Setelah marsarak au rap mantan isteri ki hami nadua nama rap anak ku tinggal sa bagas hami doma dison. Dung mar sirang au mur jogal ma mia aturon, madung ra mangalo bolos dikola bage. Lewati na patuhan ii mar orang tua anggo sannari berubah. Songon najolo nasojungada do au di panggil tu sikolahan baen ulah nia sannari madung di panggil nilai nia pe manurun.*⁹⁰ (Setelah saya bercerai dengan ibunya saya hanya tinggal berdua dengan anak saya. Perubahan perilaku yang terjadi seperti dia sangat susah di atur, suka melawan dan bolos sekola. Dulu dia sangat berbakti kepada orang tuanya dan patuh ber orang tua sekar sudah berubah bahkan dulu saya tidak pernah di panggil ke sekolah tetapi sekarang saya di panggil karena dia jarang masuk sekolah dan prestasinya yang menurun).

⁸⁹ Almaida, Guru SD Hengki, Wawancara Tentang Prestasi, Sibuhuan Jae 3 Januari 2023

⁹⁰ Anto, Orang tua Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Pengaruh Perilaku Anak, Sibuhuan Jae, 22 Desember 2022.

d. Tidak percaya diri

Masalah yang dihadapi anak dari Bapak Adnin yaitu Rika yang berumur 18 Tahun yang tinggal bersama ayah dan satu adiknya. Rasa malu karena perceraian orang tuanya mengakibatkan rika tidak percaya diri dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya di desa tersebut. Dia hanya menghabiskan waktunya berkurung di kamar.

Dari hasil wawancara dengan anak korban perceraian yaitu Rika mengungkapkan bahwa :

*maila au bou baenna halak tong lengkap do orang tuana hiba inda. songon pala mar kumpul naron naposo nauli bulung (NNB) na ilaan rohakkui minder hurasa rap dongan-dongan nalain ii na lengkap ii dope orang tua na. maila au jadina mar gaul di huta on aturanna ringgas hiba mar kumpul-kumpul jadi maila mabiar sajo iba nadi katai-katai halak iba.*⁹¹ (Saya malu karena kepada teman-teman yang lain yang lengkap itu orang tuanya. Saya merasa malu seperti kumpul nanti anak muda mudi atau Naposo Nauli Bulung (NNB) disitu saya sangat merasa malu dan minder dengan kawan-kawan yang lain yang masih lengkap lagi orang tuanya. Jadi malu aku bergaul dengan kawan-kawan di kampungku jadi merasa takut di kata-katai orang tentang permasalahan keluargaku.)

Wawancara dengan teman dekatnya yaitu Dina mengungkapkan bahwa:

*Inda ra iya sannari margaul be rap kami dabo kakak pala lewati rap sajo dami ii sannari kan madung karejo iya inda tar bagi iya be waktu nia jami pala pengajian malam jum'at pe inda ro iya kakak hami ajak do tapi inda ra iya be ka loja hurasaa nia sajo dei ka memang dung marsirang do orang tua nia baru karejo iya ima inda tarbagi iya be waktu nia, songon waktu libur bage iya inda ra iya markumpul-kumpul pala adong acara di huta on dokon iya tong maila iya.*⁹² (Sekarang dia sudah tidak mau bergaul dengan kami kakak padahal dulu selalu sama-sama kami

⁹¹ Rika, Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Perubahan Perilaku Anak, di Desa Sibuhuan Jae, 13 Desember 2022

⁹² Dina Teman Dekat (Tetangga) Korban Perceraian, Sibuhuan Jae 13 Desember 2022

sekarang sudah tidak seperti yang dulu lagi apalagi sekarang dia sudah kerja, tidak terbaginya lagi waktunya sama kami seperti pengajian malam Jum'at pun dia tidak pernah datang sudah kami ajak tapi dia tidak mau banyak alasan dia, setelah bercerai orang tuanya baru kerja dia dan waktunya tidak ada lagi bersama kami. Waktu libur dia pun tidak mau kumpul-kumpul sama lagi, adapun acara di sini dia tidak mau ikut dibilangnya malu dia).

Wawancara dengan teman terdekat anak korban perceraian yaitu Meri mengungkapkan bahwa :

*Lewati tong ka radia ii mardongan rap kami sannari ngajungada iya be kaluar. Na jarang bage do iya di bagas nalai, tertutup halak na makana na hami boto sanga aha salah na so ngara iya margaul di son.*⁹³ (Dulu mau dia bergaul dengan kami kakak, sekarang tidak pernah lagi keluar, tidak pernah lagi dia di rumah. Dia kulihat tertutup orangnya makanya kami tidak tau apa masalahnya kenapa dia tidak mau bergaul di Desa ini).

e. Perilaku Fositif

Subjek lain yang di hadapi oleh anak korban perceraian yaitu Putri berumur 18 Tahun yang tinggal bersama ayahnya. Putri sekarang sekolah di pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dia tinggal di Asrama yang ada di pesantrennya. Putri jarang pulang dia hanya menghabiskan waktunya dengan belajar dan menghafal di pesantrennya.

Dari hasil wawancara dengan anak korban perceraian yaitu Putri mengungkapkan :

*Dung marsarak halak ayah rap umak na jarang doama au di bagas, di pesantren dau tinggal kakak madung pa lima tahon on ma au di pesantren sekalian manghapal ka. Parsarakan ni halak ayah hu baen motivasi kak so ulang soni tokkinnai kehidupan niba tujolo nia arion, inda dong natarsalahon ka soni buse ayah nara mamukuli tu umak tapi anggo tu hami inda ra ayah ii ka, bope inda denggan hubungan ni orang tuai insha Allah inda jadi penghambat ii ka di hiba.*⁹⁴ (Semenjak orang tua saya bercerai saya tinggal di pesantren kakak saya sudah jarang dirumah, sudah

⁹³ Meri, Teman Terdekat Anak Korban Perceraian, Wawancara Tentang Perubahan Perilaku Anak, 30 Oktober 2022

⁹⁴ Putri, Wawancara Tentang Pengaruh Perceraian Orangtua, Sibuhuan Jae 30 Oktober 2022

hampir 5 Tahun saya tinggal di pesantren sekalian menghafal saya disitu kakak. Perceraian orang tua dibuatlah kakak jadi motivasi supaya jangan seperti itu nanti kehidupan dimasa yang akan datang, tidak ada yang bisa di salahkan seperti ayah yang mau memukuli ibu dahulu tetapi kalau sama anak-anaknya tidak mau dia memukuli kakak. Walaupun hubungan orang tua sayang tidak baik itu tidak jadi penghalang untuk saya kakak).

Wawancara dengan teman satu pesantren yaitu Habiba dia mengungkapkan bahwa si Putri sangat bersungguh-sungguh dalam menghafal setoran ayatnya dia jarang dihukum karena tidak menyeter ayat, setiap pulang sekola si Putri tidak lupa menghafal untuk di setorkan di malam hari.

Wawancara dengan teman terdekat yaitu Nurul dia mengungkapkan bahwa :

*Sannari nadegganan dei roha ni kakak madung mar jilbab-jilbab lewati tong berani dope iya kaluar inda marjilbab sannari inda be madung istiqomah nida kakak madung ginjang-ginjang jilbab nia pala mangecek pe ka madung beda sian najolo sannari lemah lembut ma.*⁹⁵ (sekarang baik hatinya kakak, sudah pake jilbab keluar dulu berani lagi dia keluar tidak memakai jilbab sekarang sudah panjang-panjang jilbabnya, cara bicara dia dengan yang dulu sudah beda sekarang sudah lemah lembut).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang *pertama* adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi adalah masalah nafkah keluarga, diantara mereka terdapat suami yang tidak bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarganya dan tidak bekerja keras untuk memenuhi kewajibannya, dan terdapat pula di antara suami yang

⁹⁵ Nurul, Wawancara Tentang Perubahan Perilaku Anak, Sibuhuan Jae 30 Oktober 2022

sebenarnya bertanggung jawab dan tetap berusaha memberikan nafkah, akan tetapi isterinya bergaya hidup mewah sehingga ia menuntut nafkah yang tidak bisa dipenuhi suaminya dan kemudian mengajukan perceraian.

Yang *kedua* adalah faktor perselingkuhan, dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor perselingkuhan ini disebabkan karena suami lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau ditempat kerja dan jarang berhubungan baik dengan isteri, kurangnya perhatian yang diberikan oleh salah satu pasangan, dan timbulnya pemikiran bahwa pasangannya memiliki banyak kekurangan sehingga mencari sosok lain untuk dapat menghilangkan kepenatannya dengan isteri.

Yang *ketiga* adalah faktor Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa di antara mereka terdapat suami yang tidak mementingkan peran dan tanggung jawab sebagai suami dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, setiap kali isterinya menuntut suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga maka hasil yang di dapat adalah kekerasan berupa pukulan.

Pembahasan penelitian tentang perilaku anak akibat perceraian orang tua di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang *pertama* adalah mudah emosi anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya akan merasa kehilangan yang membuat anak sensitif secara emosionalnya karena dia merasa sudah tidak ada lagi yang menyayanginya

Yang *ketiga* adalah prestasi menurun perceraian yang terjadi di keluarga akan membuat anak terganggu dan bingung. Pikiran yang terganggu

berpengaruh terhadap kinerja akademik anak di sekolah sehingga membuat anak malas belajar dan malas masuk sekolah.

Yang keempat tidak percaya diri anak korban perceraian akan berdampak seperti hilangnya rasa tidak percaya diri anak akan merasa malu jika bertemu orang lain. Dan yang terakhir berperilaku positif, tidak semua perceraian orang tua berdampak buruk terhadap anak salah satunya yang dihadapi oleh anak di Desa Sibuhuan Jae anak jadi lebih kuat dan bangkit.

Perubahan Perilaku Anak Korban Perceraian

No	Nama / Umur	Sebelum perceraian orang tua	Pasca perceraian orang tua
1.	RS (19 Tahun)	Penurut, tidak mudah emosi dan tidak memakai obat-obatan terlarang.	Susah di atur, mudah emosi dan marah-marah dan mengonsumsi obat-obat terlarang.
2	Pasya (10 Tahun)	Mudah di atur, tidak emosian dan berperilaku baik.	Susah di atur, emosian dan berperilaku buruk.
3.	Hengki (15 Tahun)	Berprestasi, rajin beribadah, penurut. Banyak membagi waktu dengan keluarga.	Prestasi menurun, jarang beribadah, susah di atur dan jarang pulang.
4	R (12 Tahun)	Informasi kurang karena sebelum perceraian tidak tinggal di Desa Sibuhuan Jae.	Mencuri, dan susah di atur.
5	Rika (18 Tahun)	Percaya diri, mau bergaul dan terbuka.	Tidak percaya diri, tidak mau bergaul dengan masyarakat dan tertutup.
6	Putri (18 Tahun)	Mudah bergaul dengan teman sebaya dan malas belajar tidak berprestasi	Tidak mau bergaul dengan teman sebaya yang ada di Desa Sibuhuan Jae dan prestasi meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di tuangkan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan. Dilingkungan masyarakat Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ada beberapa faktor utama atau yang paling dominan dari beberapa faktor yang ada yang menjadi penyebab perceraian di Desa Sibuhuan Jae tersebut.

1. Faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah faktor ekonomi, perselingkuhan, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
2. Pengaruh perceraian terhadap perilaku anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah mudah emosi, mencuri, prestasi menurun, tidak percaya diri, dan berperilaku fositif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di Desa Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat di rekomendasikan beberapa saran :

1. Kepada orang tua

Penulis menyarankan agar orangtua selalu menjaga hubungan baik dengan pasangannya seperti saling menghargai, menghormati dan penuh kasih sayang agar tidak terjadi kehancuran dalam rumah tangga yang akhirnya berakhir dengan perceraian. Sebelum orang tua bercerai ada

baiknya memikirkan secara matang apakah dari perceraian tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku anak.

Selain itu penulis juga menyarankan kepada orangtua setelah terjadinya perceraian dalam keluarga agar tetap menjalin komunikasi dua arah, orangtua bisa bertukar pendapat dengan anak sehingga anak merasa diterima dan dihargai dengan keberadaannya.

2. Kepada anak

Agar selalu tetap semangat dan jangan mengulangi kesalahan yang sudah lalu seperti menghisap lem dan menghisap bensin, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama seperti mengambil barang yang bukan hak kita, berlaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua. berpikir positif terhadap sesuatu yang kita hadapi.

3. Kepada tetangga dan masyarakat senantiasa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga agar tercapainya keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda, The Guidance Ensiklopedia Al-Qur'an Al-Huda (Tafsirul Wajiz).
(Depok: Kelompok Gema Insani 2011
- Annalisa Yahanan, dkk. Hukum Perceraian Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Dewasa Muda, Jakarta Grasindo, 2008
- Annalisa Yahanan, dkk. *Hukum Perceraian*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), Yogyakarta : Andi Offset, 1978
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Elizabeth B.Hurlock, Perkembangan Anak, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1978
- Hohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1992
- H. Satria Effendi M, Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Jakarta PT Prenada 2000
- Lahmuddin Lubis, Bimbingan Konseling Islam, Jakarta ; Hijra Pustaka Utama 2007
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang Universitas Muhammadiyah Malang, 2002

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Sayekti Pujusarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga: Family Counseling*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiono, *Metode PenelitiannPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta 2006.

Sumadi Suryabata, *metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: Rosda Karya, 2004.

Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir* Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2006

Sry Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orangtua* Jakarta: Pt Grasindo, 2005

Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2000

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rajawali Press, 2015

William J. Goode, Lailahanoum, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara 2002

Jurnal :

Berlian Sukmawati, Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak, Jurnal *Metrouniv*, Vol.03 No. 02 Tahun 2021 <http://e-journal.metrouniv.ac.id/>

Muhammad Yunus, Dampak Patologi Menghisap Lem Pada Remaja, *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling/JIGC* Volume 2 Nomor 2 Desember 2018 <http://josi.ft.unand.ac.id>

Muchamad Agus Slamet Wahyudi, Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP di Ponegoro Yogyakarta, *Jurnal Al-Bayan/ Analisis*, VOL XVI, NO 2, Desember 2016 <https://media.neliti.com>

Putri Arika, Analisis Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak Remaja, *Jurnal Mubtadin* Vol. 2 No:1 Hal: 109-119 Juli 2019. <https://dai.org/10.24198/focus>.

Poerwadarminta, Dikutip oleh M. Yusuf, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan/ VOL. 20, NO.29*, Januari-Juni 2014. <https://jurnal.arraniry.ac.id>

Rahmatul Ulfa Aulia, Teori Behavioral dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Pendidikan*, VOL 7, NO 1, Tahun 2022, hlm 25 <http://e-journalppmunsa.ae.id>

Rizka Amalia, Teori Behavioristik, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, VOL 7, NO 3, September 2022, hlm. 16. <https://core.ac.uk>

Internet :

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011 <http://opac.perpusnas.go.id>

Kustini, *Menelusuri Makna Dibalik Fenomena Perkawinan di Bawah Umur dan Perkawinan Tidak Tercatat*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013 <http://intlislite.uin-suska.ac.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tilom Sari Nasution
NIM : 1830200030
Tempat/tanggal lahir : Sibuhuan Jae, 17 April 2000
e-mail/No HP : tilomsarin@gmail.com/0852-8230-8879
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Suleman Nasution
Perkerjaan : Tani
Nama Ibu : Alm. Emmi Hasibuan
Pekerjaan : -
Alamat : Sibuhuan Jae, Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD: SDN 100060 Sibuhuan Jae
SLTP: MTS Al-Mukhlisin Sibuhuan
SLTA: MA Al-Mukhlisin Sibuhuan
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penelitian yang berjudul “ Perceraian Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sebagai tambahan peneliti melihat bagaimana keadaan sosial dan ekonomi di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati seperti apa pengaruh perceraian terhadap perilaku anak di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Pengamati apa saja faktor-faktor penyebab perceraian di Desa Sibuhuan Jae Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Mengamati perubahan perilaku sebelum perceraian orang tua dan pasca perceraian orang tua.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Sibuhuan Jae

1. Bagaimana letak geografis Desa Sibuhuan Jae Kecamatan barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Sibuhuan Jae ?
3. Apakah masyarakat Desa Sibuhuan Jae banyak yang bercerai ?
4. Bagaimana menurut bapak tentang perceraian ?
5. Apa saja faktor perceraian di Desa Sibuhuan Jae?
6. Apakah ada perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah bercerai dengan orang taunya.?

B. Wawancara Dengan Anak Korban Perceraian

1. Apakah saudara mengetahui orang tua anda bercerai?
2. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui orang tua sudah bercerai?
3. Saudara ikut ayah atau ibuk ?
4. Apakah ayah dan ibu anda masih mengawasi perkembangan kepribadian anda?
5. Ayah dan ibu masih bertanggung jawab atas segala kebutuhan saudara atau tidak.?
6. Apakah anda merasakan pengaruh dari perceraian orang tua anda?
7. Apakah kasih sayang dari kedua orangtua anda masih seperti sebelum perceraian?
8. Berapa kali dalam seminggu anda berjumpa dengan orang tua ?

C. Wawancara dengan Orang Tua

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berpisah?
2. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
3. Faktor apa yang menyebabkan bapak/ibuk bercerai?
4. Bagaimakah kondisi keluarga bapak/ibu setelah berpisah?
5. Apakah ada kendala dalam mengasuh anak?
6. Apakah anak anda merasa keberatan atau tidak jika orang tuanya berpisah?
7. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika melihat anak di asuh oleh neneknya?
8. Bagaimana perasaan ibu ketika melihat perubahan perilaku anak setelah bercerai?

D. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apa faktor terjadinya perceraian di Desa Sibuhuan Jae?
2. Bagaimana menurut Ibu/Bapak tentang perceraian?
3. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang pengaruh perceraian terdapat anak-anak?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Tetangga Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Tetangga korban perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Anak Korban Perceraian.



Dokumentasi Wawancara dengan Tetangga Korban Perceraian.



©Dokumentasi Wawancara dengan Tetangga Korban Perceraian.